


**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**AGENDA NO.**

Diselesaikan oleh :	Ketua Tim Kerja Tata Usaha	Diterima di :	
Diperiksa oleh :		Dikirim :	
		Petunjuk :	

No. Jakarta, Januari 2026

**MEMBACA TERLEBIH DAHULU:**

1. Ketua Tim Kerja Pengawasan Keamanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor



(Siti Asfijah Abdoellah, S.Si,Apt,MMed.Sc)

2. Ketua Tim Kerja Pengawasan Mutu Obat, Narkotika, Psikotropika Prekursor



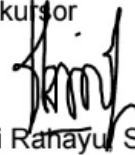
(Dra. Muhti Okayani, Apt, M.Epid)

3. Ketua Tim Kerja Pengawasan Informasi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor



(Rina Apriani, S.Si, Apt)

4. Ketua Tim Kerja Pengawasan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor



(Sri Ranayu S.IP, M.Si)

5. Ketua Tim Kerja Pengawasan Informasi Produk Tembakau



(Daryani, S.Si, M.Sc)

6. Ketua Tim Kerja Penguatan Akuntabilitas Kinerja dan Sistem Pengendalian Intern



(Sari Indah Susilowati, S.Farm., Apt)

**MENETAPKAN:**

Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif



(Nova Emelda, S.Si, MS, Apt)

LAMPIRAN : 1 Berkas

PERIHAL : Laporan Evaluasi Internal Direktorat Pengawasan KMEI Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif BPOM TW 4 TA 2025

# LAPORAN EVALUASI INTERNAL **2025** TRIWULAN 4

**BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL**  
**TRIWULAN IV TAHUN 2025**

Pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 bertempat di Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat dan NPPZA, kami yang bertandatangan di bawah ini:

- 1 Nama : Nova Emelda, S.Si, MS, Apt  
NIP : 19741006 200003 2 001  
Jabatan : Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif
- 2 Nama : Erlina Widianty Pratiwi, S.Farm., Apt  
NIP : 19860715 200712 2 001  
Jabatan : Ketua Tim Kerja Tata Usaha Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat dan NPPZA
- 3 Nama : Sari Indah Susilowati, S.Farm, Apt  
NIP : 19841224 201012 2 004  
Jabatan : Ketua Tim Kerja Akuntabilitas

Dengan ini melaporkan hasil evaluasi terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja di Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat dan NPPZA periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 dengan hasil sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Berita Acara ini.

Demikian Berita Acara Evaluasi Internal ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Januari 2026

**Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor  
Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**



**Nova Emelda, S.Si, MS, Apt**

**Ketua Tim Kerja Tata Usaha Direktorat  
Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor  
Impor Obat dan NPPZA**

**Erlina Widianty Pratiwi, S.Farm., Apt**

**Ketua Tim Kerja Akuntabilitas**

**Sari Indah Susilowati, S.Farm, Apt**

# 1. Capaian Output dan Realisasi Anggaran per Output Triwulan IV Tahun 2025

Program/Kegiatan/Output								Anggaran					
	Target TA 2025	Target TW4	Realisasi				Capaian  s.d TW4	PAGU AWAL	PAGU AKHIR	Realisasi (SP2D)			Capaian  s.d TW4
			B10	B11	B12	s.d TW4				s.d B10	s.d B11	s.d TW4	
a	b	c	d1	d2	d3	d	e=(d/c*100)	h	i			j	k= (j/i*100)
<b>3165 dan 4123 TOTAL PAGU DITWAS KMEI ONAPPZA</b>								<b>12.290.695. 000</b>	<b>4.278.965. 000</b>	<b>2.120.089. 770</b>	<b>2.873.172. 316</b>	<b>4.270.218. 928</b>	<b>99,7956</b>
<b>3165</b> Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan								<b>975.423. 000</b>	<b>744.705. 000</b>	<b>497.894. 059</b>	<b>537.757. 163</b>	<b>736.416. 087</b>	<b>98,8870</b>
<b>3165.BKB.001</b> Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Keamanan Mutu, dan Ekspor, Impor ONPP dan ZA	<b>1</b>	<b>1</b>			<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100,00</b>	<b>975.423. 000</b>	<b>744.705. 000</b>	<b>497.894. 059</b>	<b>537.757. 163</b>	<b>736.416. 087</b>	<b>98,8870</b>
<b>4123</b> Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat dan NAPPZA								<b>11.315.272. 000</b>	<b>3.534.260. 000</b>	<b>1.622.195. 711</b>	<b>2.335.415. 153</b>	<b>3.533.802.8 41</b>	<b>99,9871</b>
<b>4123.BIB.001</b> Materi KIE di bidang obat yang disusun dan disosialisasikan	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>2.500.000. 000</b>	<b>290.470. 000</b>	<b>-</b>	<b>59.014. 700</b>	<b>290.470. 000</b>	<b>100,0000</b>
<b>4123.BIA.001</b> Keputusan hasil pengawasan mutu obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang diselesaikan (laporan)	<b>140</b>	<b>140</b>	<b>99</b>	<b>105</b>	<b>145</b>	<b>145</b>	<b>103,57</b>	<b>1.654.100. 000</b>	<b>765.644. 000</b>	<b>260.038. 487</b>	<b>370.995. 317</b>	<b>765.504. 012</b>	<b>99,9817</b>

Program/Kegiatan/Output								Anggaran					
	Target TA 2025	Target TW4	Realisasi				Capaian  s.d TW4	PAGU AWAL	PAGU AKHIR	Realisasi (SP2D)			Capaian  s.d TW4
			B10	B11	B12	s.d TW4				s.d B10	s.d B11	s.d TW4	
a	b	c	d1	d2	d3	d	e=(d/c*100)	h	i			j	k= (j/i*100)
<b>4123.BIA.002</b> Keputusan hasil pengawasan iklan dan penandaan obat, narkotika, psikotropika, dan prekursor yang diselesaikan (laporan)	<b>1360</b>	<b>1360</b>	1171	1251	1434	<b>1434</b>	<b>105,44</b>	773.704. 000	437.377. 000	132.574. 734	358.743. 449	437.369. 481	<b>99,9983</b>
<b>4123.BAH.001</b> Surat Keterangan Impor Obat dan Bahan Obat serta Analisis Hasil Pengawasan Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor yang Diselesaikan Tepat Waktu (Dokumen)	<b>24000</b>	<b>24000</b>	21513	23541	25562	<b>25562</b>	<b>106,51</b>	747.994. 000	427.676. 000	216.374. 585	317.775. 615	427.433. 017	<b>99,9432</b>
<b>4123.QIA.001</b> Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang memenuhi ketentuan (Label)	<b>6000</b>	<b>6000</b>	5995	6447	7076	<b>7076</b>	<b>117,93</b>	1.117.647. 000	600.200. 000	228.019. 218	356.085. 734	600.137. 373	<b>99,9896</b>
<b>4123.QIA.002</b> Laporan tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan (Laporan)	<b>12</b>	<b>12</b>	9	10	12	<b>12</b>	<b>100,00</b>	4.521.827. .000	1.012.893. 000	785.188. 687	872.800.3 38	1.012.888. 958	<b>99,9996</b>

## 2. Evaluasi Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan IV Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Satuan	Volume					Kategori Capaian	Anggaran per Sasaran Strategis (Berdasarkan SP2D)					
				Target TW 4	R B10	R B11	R B12	Capaian TW 4 (%)		Pagu Awal (RAPK)	Pagu Akhir	R B10	R B11	R B12	Capaian TW 4 (%)
a	b	c		d	e1	e2	e	f = (e/d*100)	g	h	h1	i1	i2	i	j = (i/h*100)
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan mutu obat beredar dan produk	Persentase hasil pengawasan mutu ONPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Persen	83,25	79,20	78,95	94,77	113,84	Tidak Dapat Disimpulkan	1.053.348.000	620.694.000	144.227.799	245.287.829	618.473.758	99,6423
2	tembakau, serta tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	Persentase hasil pengawasan keamanan, mutu, dan informasi Obat dan NAPPZA oleh UPT BPOM yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Persen	85,00	diukur per triwulan		92,94	109,34	Sangat Baik	1.272.726.000	353.908.000	314.813.928	327.804.428	355.987.194	100,5875
3		Persentase laporan pengawasan iklan dan penandaan obat NPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Persen	89,40	89,73	92,80	96,70	108,16	Sangat Baik	157.547.000	90.858.000	26.703.000	65.599.000	89.370.997	98,3634



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Satuan	Volume					Kategori Capaian	Anggaran per Sasaran Strategis (Berdasarkan SP2D)					
				Target TW 4	R B10	R B11	R B12	Capaian TW 4 (%)		Pagu Awal (RAPK)	Pagu Akhir	R B10	R B11	R B12	Capaian TW 4 (%)
a	b	c		d	e1	e2	e	f = (e/d*100)	g	h	h1	i1	i2	i	j = (i/h*100)
4		Persentase pelaku usaha produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang melaporkan informasi produk sesuai ketentuan	Persen	57,00	diukur di akhir tahun		58,68	102,95	Sangat Baik	222.070.000	105.934.000	72.533.926	82.770.926	106.313.926	100,3586
5		Persentase laporan pengawasan produk tembakau yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Persen	85,00	88,47	88,21	88,10	103,65	Sangat Baik	611.617.000	417.616.000	81.928.992	196.664.808	417.173.447	99,8940
6		Jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	Laporan	12	9	10	12	100,00	Baik	2.969.466.000	880.585.000	659.741.747	747.353.398	880.582.018	99,9997
7	Meningkatnya ketersediaan materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di bidang obat melalui penyusunan dan publikasi materi sesuai ketentuan	Persentase materi KIE di bidang obat yang disusun dan disosialisasikan sesuai rencana aksi	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik	2.500.000.000	290.470.000	-	59.014.700	290.470.000	100,0000

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Satuan	Volume					Kategori Capaian	Anggaran per Sasaran Strategis (Berdasarkan SP2D)					
				Target TW 4	R B10	R B11	R B12	Capaian TW 4 (%)		Pagu Awal (RAPK)	Pagu Akhir	R B10	R B11	R B12	Capaian TW 4 (%)
a	b	c		d	e1	e2	e	f = (e/d*100)	g	h	h1	i1	i2	i	j = (i/h*100)
8	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di bidang pengawasan iklan obat dan ekspor impor Obat dan NPP	Persentase Surat Keterangan Impor Obat dan Bahan Obat; Analisis Hasil Pengawasan Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor; dan Certificate of Pharmaceutical Product (CPP) yang Diselesaikan Tepat Waktu	Persen	94,00	96,20	96,27	96,23	102,37	Sangat Baik	479.209.000	406.896.000	195.594.585	296.995.615	406.653.017	99,9403
9		Persentase permohonan persetujuan iklan obat yang diselesaikan tepat waktu	Persen	78,00	92,48	93,07	89,59	114,86	Tidak Dapat Disimpulkan	432.687.000	271.903.000	103.611.734	236.615.449	274.460.484	100,9406
10		Indeks Pelayanan Publik Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Nilai	4,70	diukur di akhir tahun		4,88	103,83	Sangat Baik	352.255.000	95.396.000	23.040.000	77.309.000	94.318.000	98,8700
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah di Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Nilai	93,80	diukur di akhir tahun		90,84	96,84	Baik	448.660.000	400.585.000	261.273.814	289.354.524	392.455.342	97,9706



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Volume					Kategori Capaian	Anggaran per Sasaran Strategis (Berdasarkan SP2D)					
			Satuan	Target TW 4	R B10	R B11	R B12	Capaian TW 4 (%)		Pagu Awal (RAPK)	Pagu Akhir	R B10	R B11	R B12	Capaian TW 4 (%)
a	b	c		d	e1	e2	e	f = (e/d*100)	g	h	h1	i1	i2	i	j = (i/h*100)
12	Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif yang optimal	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik	448.660.000	-	-	-	-	-
13		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Nilai	100,00	75,00	95,00	100,00	100,00	Baik	815.687.000	-	-	-	-	-
14		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Nilai	3,83	diukur di akhir tahun		3,69	96,29	Baik	526.763.000	344.120.000	236.620.245	248.402.639	343.960.745	99,9537
								103,62	Sangat Baik	12.290.695.000	4.278.965.000	2.120.089.770	2.873.172.316	4.270.218.928	99,7956

### 3. Evaluasi Capaian Kinerja per Sasaran Strategis Triwulan IV Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Satuan	Volume					Kategori Capaian	Capaian Di Normalisasi	Bobot Nilai AKIP	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Kategori Capaian
				Target TW 4	Realisasi B12			Capaian TW 4 (%)					
a	b	c		d	Pembilang	Penyebut	e	f = (e/d*100)	g	h	i	h x i	
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan mutu obat beredar dan produk tembakau, serta tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	Persentase hasil pengawasan mutu ONPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Persen	83,25	145	153	94,77	113,84	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00	90%	99,00	Baik
2		Persentase hasil pengawasan keamanan, mutu, dan informasi Obat dan NAPPZA oleh UPT BPOM yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Persen	85,00			92,94	109,34	Sangat Baik	109,34	90%	98,41	Baik
3		Persentase laporan pengawasan iklan dan penandaan obat NPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Persen	89,40	1434	1483	96,70	108,16	Sangat Baik	108,16	90%	97,34	Baik
4		Persentase pelaku usaha produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang melaporkan informasi produk sesuai ketentuan	Persen	57,00	311	530	58,68	102,95	Sangat Baik	102,95	90%	92,65	Baik

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Satuan	Volume					Kategori Capaian	Capaian Di Normalisasi	Bobot Nilai AKIP	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Kategori Capaian
				Target TW 4	Realisasi B12			Capaian TW 4 (%)					
a	b	c		d	Pembilang	Penyebut	e	f = (e/d*100)	g	h	i	h x i	
5		Persentase laporan pengawasan produk tembakau yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Persen	85,00	8731	9910	88,10	103,65	Sangat Baik	103,65	90%	93,29	Baik
6		Jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	Laporan	12	12	12	100,00	100,00	Baik	100,00	90%	90,00	Baik
7	Meningkatnya ketersediaan materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di bidang obat melalui penyusunan dan publikasi materi sesuai ketentuan	Persentase materi KIE di bidang obat yang disusun dan disosialisasikan sesuai rencana aksi	Persen	100,00	32,00	32,00	100,00	100,00	Baik	100,00	90%	90,00	Baik

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Satuan	Volume					Kategori Capaian	Capaian Di Normalisasikan	Bobot Nilai AKIP	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Kategori Capaian
				Target TW 4	Realisasi B12			Capaian TW 4 (%)					
a	b	c		d	Pembilang	Penyebut	e	f = (e/d*100)	g	h	i	h x i	
8	Meningkatnya efektifitas pelayanan publik di bidang pengawasan iklan obat dan ekspor impor Obat dan NPP	Persentase Surat Keterangan Impor Obat dan Bahan Obat; Analisis Hasil Pengawasan Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor; dan Certificate of Pharmaceutical Product (CPP) yang Diselesaikan Tepat Waktu	Persen	94,00	25562	26563	96,23	102,37	Sangat Baik	102,37	90%	92,14	Baik
9		Persentase permohonan persetujuan iklan obat yang diselesaikan tepat waktu	Persen	78,00	2428	2710	89,59	114,86	Tidak Dapat Disimpulkan	110,00	90%	99,00	Baik
10		Indeks Pelayanan Publik Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Nilai	4,70	4,88	4,70	4,88	103,83	Sangat Baik	103,83	90%	93,45	Baik
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah di Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Nilai	93,80	90,84	93,80	90,84	96,84	Baik	96,84	90%	87,16	Baik

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Satuan	Volume					Kategori Capaian	Capaian Di Normalisasikan	Bobot Nilai AKIP	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Kategori Capaian
				Target TW 4	Realisasi B12			Capaian TW 4 (%)					
a	b	c		d	Pembilang	Penyebut	e	f = (e/d*100)	g	h	i	h x i	
12	dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif yang optimal	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Persen	100,00	11	11	100,00	100,00	Baik	100,00	90%	90,00	Baik
13		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Nilai	100,00			100,00	100,00	Baik	100,00	90%	90,00	Baik
14		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Nilai	3,83			3,69	96,29	Baik	96,29	90%	86,66	Baik
								103,72	Sangat Baik	103,10	90%	92,80	Baik

#### 4. Matriks Rencana Aksi atas capaian Program/Kegiatan Triwulan IV Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4123.BIA.001. Keputusan hasil pengawasan mutu obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang diselesaikan	140 Laporan	145 Laporan	103,57 %	<b>Hambatan yang dialami :</b> 1) Karakteristik pada beberapa kasus hasil pengawasan mutu obat yang kompleks memerlukan tahapan analisis mendalam, sehingga berimplikasi pada perpanjangan waktu penyelesaian tindak lanjut. 2) Terdapat gap pemenuhan beban kerja tindak lanjut obat TMS dengan banyaknya penugasan lain dalam rangka menunjang system pengawasan obat beredar.  <b>Faktor Penunjang Keberhasilan :</b> 1) Proses penyelesaian keputusan hasil pengawasan berjalan lebih optimal seiring dengan peningkatan kualitas data hasil pengawasan dari UPT, penerapan standar verifikasi yang lebih	Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Pelaksanaan Forum Koordinasi antara Pusat dan UPT BPOM serta lintas sektor terkait dalam bentuk Forum Sinergi Pusat dan UPT BPOM dalam Penguatan Sistem Pengawasan Mutu Obat Beredar yang menjadi wadah penting untuk penyamaan persepsi mengenai kebijakan pengawasan mutu obat, menyelesaikan hambatan operasional, serta merumuskan langkah tindak lanjut yang lebih komprehensif dan terintegrasi 2) Percepatan tindak lanjut laporan obat TMS dilakukan melalui pembahasan intensif unit kerja terkait di Kedeputian I,	1) Pelaksanaan Forum Koordinasi antara Pusat dan UPT BPOM serta lintas sektor terkait dalam bentuk Forum Sinergi Pusat dan UPT BPOM dalam Penguatan Sistem Pengawasan Mutu Obat Beredar yang menjadi wadah penting untuk penyamaan persepsi mengenai kebijakan pengawasan mutu obat, menyelesaikan hambatan operasional, serta merumuskan langkah tindak lanjut yang lebih komprehensif dan terintegrasi 2) Percepatan tindak lanjut laporan obat TMS dilakukan melalui pembahasan intensif unit kerja terkait di Kedeputian I, PPPOMN, serta UPT BPOM penguji. 3) Optimalisasi monitoring pemenuhan timeline tindak lanjut laporan obat TMS melalui :	-	-



No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					konsisten, serta koordinasi yang intensif melalui mekanisme desk terpadu.	PPPOMN, serta UPT BPOM penguji. 3) Optimalisasi monitoring pemenuhan timeline tindak lanjut laporan obat TMS melalui : a. Penyempurnaan perhitungan timeline pada database tindak lanjut b. Pembahasan progress tindak lanjut laporan obat TMS secara berkala.	a. Penyempurnaan perhitungan timeline pada database tindak lanjut b. Pembahasan progress tindak lanjut laporan obat TMS secara berkala.		

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	4123.BIA.002 Keputusan hasil pengawasan iklan dan penandaan obat, narkotika, psikotropika, dan prekursor yang diselesaikan (laporan)	1360 Laporan	1434 Laporan	105,44%	<b>Hambatan yang dialami :</b> 1) Belum tersedia secara lengkap acuan data lampiran penandaan yang disetujui pada aplikasi sharing folder PPI (Pre-Post Market Integration) sehingga dalam melakukan evaluasi pusat masih memerlukan konfirmasi dari Unit Pusat maupun pelaku usaha terkait.  2) Laporan hasil pengawasan label obat memerlukan pembahasan komprehensif bersama dengan unit kerja terkait maupun UPT pelapor untuk menghasilkan keputusan tindak lanjut yang sesuai dengan ketentuan.  <b>Faktor Penunjang Keberhasilan :</b> 1) Pelaksanaan kegiatan monitoring dan supervisi secara luring ke	Mengusulkan pengembangan fitur entri baru pengawasan iklan obat dari role pusat ke Pusdatin sehingga menambah jumlah output dokumen yang ditindaklanjuti dari sistem SIPT. Fitur entri baru estimasi dapat digunakan / go live pada Januari 2026.	1) Capaian output tahun 2025 sebesar 105,44% telah memenuhi target capaian (1434 laporan). 2) Pemanfaatan fitur entri baru pada pengawasan iklan oleh Pusat yang mulai bisa digunakan per 1 Januari 2026 sehingga dapat menambah jumlah output dokumen yang ditindaklanjuti dari sistem SIPT. 3) Melaksanakan kegiatan penunjang realisasi diantaranya sebagai berikut :  a) Monitoring dan supervisi secara luring ke beberapa UPT BPOM sesuai kajian risiko. b) Intensifikasi pengawasan iklan dan penandaan obat melalui jemput bola sebagai bentuk percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label ONPP sehingga keputusan sanksi administrasi	-	-

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					beberapa UPT BPOM sesuai kajian risiko. 2) Pelaksanaan kegiatan intensifikasi pengawasan iklan dan penandaan obat melalui jemput bola sebagai bentuk percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label ONPP sehingga keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat diterbitkan. 3) Komitmen yang kuat dari SDM yang terlibat dalam proses evaluasi laporan iklan dan penandaan obat		dapat lebih cepat diterbitkan. c) Menjaga komunikasi dan koordinasi secara intensif bersama Direktorat Registrasi Obat dan Pusdatin terkait kendala aplikasi Pre Market - Post Market Integration.		

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	4123.BAH.001 Surat Keterangan Impor Obat dan Bahan Obat serta Analisis Hasil Pengawasan Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor yang Diselesaikan Tepat Waktu (Dokumen)	24000 Doku men	25562 Doku men	106,51 %	<p>Tidak ada hambatan yang dihadapi.</p> <p>Capaian output hingga TW IV adalah 25.562 dokumen yang diterbitkan tepat waktu, dibandingkan dengan target hingga TW IV yaitu 24.000 dokumen, sehingga presentase capaian output adalah 106,51 %.</p> <p>Adapun faktor pendukung keberhasilan capaian berikut adalah sebagai berikut:</p> <p>1) Tim Kerja Pengawasan Ekspor Impor Obat dan NPP telah melaksanakan kegiatan Sinergi Lintas Kementerian Lembaga Sebagai Upaya Peningkatan Pengawasan Ekspor Impor Obat dan NPP pada tanggal 20 November 2025 di mana fokus kegiatan ini adalah meningkatkan koordinasi terkait data realisasi impor pada sistem INSW</p>	<p>Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :</p> <p>1) Persentase capaian output Tim Kerja Pengawasan Ekspor-Impor Obat dan NPP telah mencapai 106,51 %. Hal ini telah sesuai dengan target capaian output.</p> <p>2) Sebagai upaya mempetahankan jumlah rekomendasi yang diterbitkan tepat waktu, dilakukan upaya sebagai berikut:</p> <p>a) Mengadakan rapat dengan internal BPOM dan pemangku kepentingan terkait (LNSW/Bea Cukai) guna membahas kasus ekspor-impor yang memengaruhi penerbitan SKI, AHP, atau CPP yang telah dilaksanakan tanggal 20 November 2025.</p> <p>b) Mengidentifikasi dokumen yang</p>	<p>1) Capaian output tahun 2025 106,51% telah memenuhi target capaian 100% (24.000 dokumen)</p> <p>2) Sebagai upaya mempetahankan jumlah rekomendasi yang diterbitkan tepat waktu, dilakukan upaya sebagai berikut:</p> <p>a) Mengadakan rapat dengan internal BPOM dan pemangku kepentingan terkait (LNSW/Bea Cukai) guna membahas kasus ekspor-impor yang memengaruhi penerbitan SKI, AHP, atau CPP.</p> <p>b) Mengidentifikasi dokumen yang menjadi kendala dalam pemenuhan persyaratan perizinan, yang berdampak pada keterlambatan karena permintaan data tambahan. Forum komunikasi, resosialisasi, dan desk service dengan pelaku usaha rutin dilakukan Ditwas KMEIONAPPZA untuk</p>	-	-

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					<p>serta mengidentifikasi importasi untuk tujuan obat dan makanan dan nonobat dan makanan.</p> <p>2) Komitmen petugas (evaluator hingga perekomendasi) dalam menyelesaikan dokumen sesuai dengan target waktu yang ditetapkan</p> <p>3) Penyediaan berbagai kanal konsultasi (Telepon, live chat, tatap muka) yang responsif dalam menjawab konsultasi.</p>	<p>menjadi kendala dalam pemenuhan persyaratan perizinan, yang berdampak pada keterlambatan karena permintaan data tambahan. Forum komunikasi, resosialisasi, dan desk service dengan pelaku usaha rutin dilakukan Ditwas KMEIONAPPZA untuk mengidentifikasi kesenjangan dan memberikan solusi atas kendala tersebut.</p> <p>c) Penguatan kapasitas internal dengan sharing knowledge untuk menyamakan persepsi terkait evaluasi persyaratan layanan.</p> <p>d) Komunikasi dan koordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah dilaksanakan secara</p>	<p>mengidentifikasi kesenjangan dan memberikan solusi atas kendala tersebut.</p> <p>c) Penguatan kapasitas internal dengan sharing knowledge untuk menyamakan persepsi terkait evaluasi persyaratan layanan.</p> <p>d) Komunikasi dan koordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk mengatasi kendala sistem, antara lain kelambatan sistem, sistem yang tidak dapat diakses, maupun kegagalan penerbitan billing.</p>		

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						realtime untuk mengatasi kendala sistem, antara lain kelambatan sistem, sistem yang tidak dapat diakses, maupun kegagalan penerbitan billing.			



No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4	4123.QIA.001 Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang memenuhi ketentuan (Label)	6000 Label	7076 Label	117,93 %	<p>Tidak ada hambatan yang dihadapi.</p> <p><b>Faktor Penunjang Keberhasilan :</b> Pengawasan label produk tembakau masuk dalam Perjanjian Kinerja Kepala UPT BPOM pada bulan Agustus 2025 dan Rencana Strategis BPOM 2025-2029 pada bulan Oktober 2025 sebagai Indikator Kinerja UPT BPOM yaitu "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar". Hal ini memberikan dasar kuat untuk meningkatkan kinerja UPT BPOM dalam hal pengawasan produk tembakau.</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik bersama UPT BPOM di seluruh Indonesia pada tanggal 13 November 2025 yang menjadi wadah penting untuk penyamaan persepsi, peningkatan pemahaman petugas, pertukaran informasi terkait kendala dan solusi, serta evaluasi pelaksanaan pengawasan penandaan produk tembakau dan rokok elektronik tahun 2025.</p>	<p>Meskipun capaian output tahun 2025 sudah melebihi target yang ditetapkan, pada Juli 2026 adanya implementasi penuh peraturan terbaru terkait pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik (PP 28/2024) berpotensi menyebabkan capaian output tahun 2026 menurun.</p> <p>Sebagai upaya mempertahankan konsistensi pencapaian target output di tahun 2026, akan dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sosialisasi peraturan terbaru kepada industri/importir produk tembakau dan rokok elektronik secara lebih masif mengenai ketentuan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi lainnya pada label kemasan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan.</li> <li>2) Bimbingan teknis pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik kepada petugas</li> </ol>	-	-

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
							UPT BPOM mengenai peraturan terbaru. 3) Penyusunan draft revisi Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Produk Tembakau. 4) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik yang dilakukan oleh UPT BPOM agar mengirimkan laporan secara lengkap dan tepat waktu. 5) Komunikasi dan koordinasi secara lebih intensif dengan Pusdatin terkait pengembangan aplikasi SIPT untuk pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik.		

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5	4123.QIA.002 Laporan tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan (Laporan)	12 Laporan	12 Laporan	100,00 %	<p>Hambatan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja adalah tingkat kesulitan permasalahan isu keamanan dapat berbeda dan kajian risiko implikasi terhadap akses obat dan pelayanan kesehatan harus menjadi salah satu poin kajian yang harus dilakukan dan berpengaruh dalam strategi komunikasi yang diperlukan.</p> <p><b>Faktor Penunjang Keberhasilan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Komitmen yang kuat dari SDM.</li> <li>2) Pelaksanaan pengawasan penerapan farmakovigilans di industri farmasi memberikan dampak peningkatan kepatuhan pelaporan farmakovigilans oleh industri farmasi.</li> <li>3) Kesadaran tenaga kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO.</li> <li>4) Dukungan tim ahli dalam proses pengkajian</li> </ol>	Rencana tindak lanjut yang telah dilakukan pada periode berikutnya, yaitu komitmen dan konsisten dalam melakukan pengkajian laporan farmakovigilans sehingga jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar dapat tepat waktu dikomunikasikan.	Melalui peningkatan komitmen dan konsisten dalam melakukan pengkajian laporan farmakovigilans sehingga jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar dapat tepat waktu dikomunikasikan.	-	-

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					sebelum ditetapkan tindak lanjut regulatori.				

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	4123.BIB.001 Materi KIE di bidang obat yang disusun dan di sosialisasikan	10 Laporan	10 Laporan	100,00 %	<p>Penyusunan materi KIE yang telah dilaksanakan di kedeputan bidang pengawasan obat dan NAPPZA, bertujuan untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat agar turut serta mendukung dan berkomitmen dalam pemberantasan penyalahgunaan obat di Indonesia. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya memilih obat dan makanan yang aman. Selain itu, masyarakat juga diedukasi mengenai bahaya obat ilegal dan palsu, serta cara membuang obat kedaluwarsa dan rusak dengan benar guna mencegah penyalahgunaan.</p> <p>Agar pesan dapat tersampaikan dan tepat sasaran kepada Masyarakat secara menyeluruh, maka materi</p>	<p>Sebagai upaya peningkatan pelayanan dan komitmen untuk memberikan informasi dan edukasi di bidang Obat, maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :</p> <p>1) Melakukan survei atau diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengetahui topik obat apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat,</p> <p>2) Menyusun materi berdasarkan segmentasi audiens (anak-anak, remaja, lansia, ibu rumah tangga, dll),</p> <p>3) Meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan informasi dengan cara menyebarkan materi melalui media sosial, aplikasi kesehatan, brosur, dan penyuluhan langsung,</p> <p>4) Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kualitas materi KIE yang disusun.</p>	<p>1) Melakukan survei atau diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengetahui topik obat apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat,</p> <p>2) Menyusun materi berdasarkan segmentasi audiens (anak-anak, remaja, lansia, ibu rumah tangga, dll),</p> <p>3) Meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan informasi dengan cara menyebarkan materi melalui media sosial, aplikasi kesehatan, brosur, dan penyuluhan langsung,</p> <p>4) Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kualitas materi KIE yang disusun.</p>	-	-

No	Program/ Kegiatan	Target TW 4	Realisasi TW 4	Capaian	Hambatan/Kendala	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini *	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Belum **	
								Rencana Aksi Tindak Lanjut yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					ini juga disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disampaikan melalui beberapa media baik media cetak maupun elektronik. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih waspada dan terhindar dari risiko produk yang tidak terjamin keamanannya.	materi KIE yang disusun.			
<b>Keterangan :</b> *) Diisi dengan rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode saat ini **) Diisi dengan uraian rencana aksi (kolom 7) yang sudah selesai ***) Diisi dengan uraian rencana aksi (kolom 7) yang belum selesai dan timelinenya.									



## 5. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan mutu obat beredar dan produk tembakau, serta tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	Persentase hasil pengawasan mutu ONPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Realisasi IKU pada TW 3 mencapai target	1. Bimbingan teknis bagi petugas sampling UPT BPOM maupun evaluator di Pusat bersama Tenaga Ahli yang dilaksanakan secara daring maupun luring sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam melaksanakan sampling berbasis resiko. 2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementa	TW IV TA 2025	1. Pelaksanaan Forum Koordinasi antara Pusat dan UPT BPOM serta lintas sektor terkait dalam bentuk Forum Sinergi Pusat dan UPT BPOM dalam Penguatan Sistem Pengawasan Mutu Obat Beredar yang menjadi wadah penting untuk penyamaan persepsi mengenai kebijakan pengawasan mutu obat, menyelesaikan hambatan operasional, serta merumuskan langkah tindak lanjut yang lebih	1. Terdapat penurunan jumlah laporan hasil pengawasan mutu obat dan NPP secara signifikan yang diterima dari UPT BPOM dimana hal tersebut berdampak pada peningkatan persentase capaian, sehingga kategori capaian masuk termasuk pada "Tidak Dapat Disimpulkan".	-	-	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				si pengawasa n mutu obat secara daring maupun onsite		komprehensif dan terintegrasi 2. Percepatan tindak lanjut laporan obat TMS dilakukan melalui pembahasan intensif unit kerja terkait di Kedeputan I, PPPOMN, serta UPT BPOM penguji. 3. Optimalisasi monitoring pemenuhan timeline tindak lanjut laporan obat TMS melalui : a. Penyempurnaan perhitungan timeline pada database tindak lanjut b. Pembahasan progress tindak lanjut laporan obat TMS secara berkala.	2. Kompleksitas kasus mutu obat tertentu yang memerlukan analisis lanjutan dan waktu penyelesaian lebih panjang. 3. Terdapat gap pemenuhan beban kerja tindak lanjut obat TMS dengan banyaknya penugasan lain dalam rangka menunjang system pengawasaan obat beredar.			

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
2		Persentase hasil pengawasan keamanan, mutu, dan informasi Obat dan NAPPZA oleh UPT BPOM yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Realisasi TW 3 TA 2025 : 75,72 Capaian : 89,08%	<b>Iklan dan Penandaan Obat</b> 1. Percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label ONPP dengan mekanisme jemput bola sehingga penerbitan keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat. 2. Komunikasi dan koordinasi secara lebih intensif bersama Direktorat Registrasi Obat dan Pusdatin terkait kendala aplikasi Pre Market - Post Market Integration.  <b>Informasi Produk</b>	1. TW IV 2025 2. TW IV 2025 3. TW IV 2025 4. TW IV 2025	<b>Iklan dan Penandaan Obat</b> 1. Percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label ONPP dengan mekanisme jemput bola sehingga penerbitan keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat. 2. Komunikasi dan koordinasi secara lebih intensif bersama Direktorat Registrasi Obat dan Pusdatin terkait kendala aplikasi Pre Market - Post Market Integration.  <b>Informasi Produk Tembakau</b> Pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi pengawasan label	<b>Iklan dan Penandaan Obat :</b> 1. Kendala pada aplikasi Pre Market - Post Market Integration sehingga perlu waktu dalam memverifikasi penandaan yang dilaporkan. 2. Laporan hasil pengawasan label obat memerlukan pembahasan komprehensif bersama dengan unit kerja terkait maupun UPT pelapor untuk menghasilkan keputusan tindak lanjut yang sesuai dengan ketentuan.	<b>Iklan dan Penandaan Obat :</b> 1. Pemanfaatan fitur entri baru pada pengawasan iklan oleh Pusat yang mulai bisa digunakan per 1 Januari 2026 sehingga dapat menambah jumlah output dokumen yang ditindaklanjuti dari sistem SIPT. 2. Melaksanakan kegiatan penunjang realisasi diantaranya sebagai berikut : a. Monitoring dan supervisi secara luring ke beberapa UPT BPOM sesuai kajian risiko. b. Intensifikasi pengawasan iklan dan penandaan obat melalui jemput bola sebagai	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				<b>Tembakau</b> Pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi pengawasan label produk tembakau oleh UPT BPOM dalam rangka pemantauan pemenuhan target yang telah disusun di awal tahun setelah diberlakukannya a relaksasi blokir anggaran tahun 2025 di lingkungan UPT BPOM.  <b>Mutu Obat:</b> 1. Bimbingan teknis bagi petugas sampling UPT BPOM maupun evaluator di Pusat bersama		produk tembakau oleh UPT BPOM dalam rangka pemantauan pemenuhan target yang telah disusun di awal tahun setelah diberlakukannya relaksasi blokir anggaran tahun 2025 di lingkungan UPT BPOM.  <b>Mutu Obat:</b> 1. Bimbingan teknis bagi petugas sampling UPT BPOM maupun evaluator di Pusat bersama Tenaga Ahli yang dilaksanakan secara daring maupun luring sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam	<b>Mutu :</b> Masih terdapat implementasi sampling dan pengujian obat oleh petugas UPT BPOM yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar dan ketentuan yang tertuang dalam Pedoman Sampling yang berlaku karena adanya dinamika rotasi petugas pengawas UPT BPOM belum mempertimbangkan kompetensi	bentuk percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label ONPP sehingga keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat diterbitkan. c. Menjaga komunikasi dan koordinasi secara intensif bersama Direktorat Registrasi Obat dan Pusdatin terkait kendala aplikasi Pre Market - Post Market Integration.  <b>Mutu :</b> Diseminasi untuk petugas UPT yang baru ditugaskan pada bagian sampling obat.		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				<p>Tenaga Ahli yang dilaksanakan secara daring maupun luring sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam melaksanakan sampling berbasis resiko.</p> <p>2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi pengawasan mutu obat secara daring maupun onsite.</p> <p><b>Keamanan Obat:</b></p>		<p>melaksanakan sampling berbasis resiko.</p> <p>2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi pengawasan mutu obat secara onsite untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi sampling berbasis risiko telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Pedoman Sampling. Monev onsite menjadi krusial karena tidak hanya mengandalkan laporan administratif, tetapi juga melakukan verifikasi</p>				

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				Dilakukan pemantauan secara berkala dan meminta UPT melakukan reminder kepada tenaga kesehatan melalui surat resmi yang ditujukan kepada pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menjadi perhatian.		<p>langsung atas proses sampling, pengujian, dan tindak lanjut hasil pengawasan.</p> <p><b>Keamanan Obat:</b> Dilakukan pemantauan secara berkala dan meminta UPT melakukan reminder kepada tenaga kesehatan melalui surat resmi yang ditujukan kepada pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menjadi perhatian.</p>				
3		Persentase laporan pengawasan iklan dan penandaan	Realisasi IKU pada TW 3 mencapai target	1. Percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan	TW IV TA 2025	1. Percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label	1. Kendala pada aplikasi Pre Market - Post Market	1. Capaian output tahun 2025 sebesar 105,44% telah memenuhi target	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target



No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
		obat NPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan		<p>n iklan dan label ONPP dengan mekanisme jemput bola sehingga penerbitan keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat.</p> <p>2. Komunikasi dan koordinasi secara lebih intensif bersama Direktorat Registrasi Obat dan Pusdatin terkait kendala aplikasi Pre Market - Post Market Integration..</p>		<p>ONPP dengan mekanisme jemput bola sehingga penerbitan keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat.</p> <p>2. Komunikasi dan koordinasi secara lebih intensif bersama Direktorat Registrasi Obat dan Pusdatin terkait kendala aplikasi Pre Market - Post Market Integration.</p>	<p>Integration sehingga perlu waktu dalam memverifikasi penandaan yang dilaporkan.</p> <p>2. Laporan hasil pengawasan label obat memerlukan pembahasan komprehensif bersama dengan unit kerja terkait maupun UPT pelapor untuk menghasilkan keputusan tindak lanjut yang sesuai dengan ketentuan..</p>	<p>capaian (1434 laporan).</p> <p>2. Pengembangan fitur entri pusat pada pengawasan iklan estimasi akan go live di Januari 2026 sehingga dapat menambah jumlah output dokumen yang ditindaklanjuti dari sistem SIPT.</p> <p>3. Melaksanakan kegiatan penunjang realisasi diantaranya sebagai berikut :</p> <p>a) Monitoring dan supervisi secara luring ke beberapa UPT BPOM sesuai kajian risiko.</p> <p>b) Intensifikasi pengawasan iklan dan penandaan obat melalui</p>		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
								<p>jemput bola sebagai bentuk percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label ONPP sehingga keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat diterbitkan.</p> <p>c) Menjaga komunikasi dan koordinasi secara intensif bersama Direktorat Registrasi Obat dan Pusdatin terkait kendala aplikasi Pre Market - Post Market Integration.</p>		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
4		Persentase pelaku usaha produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang melaporkan informasi produk sesuai ketentuan	Realisasi tahun 2024 : 55,8	-	-	-	Tidak ada hambatan	Meskipun capaian IKU tahun 2025 sudah melebihi target yang ditetapkan, pada Juli 2026 adanya implementasi penuh peraturan terbaru terkait pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik (PP 28/2024)	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target
5		Persentase laporan pengawasan produk tembakau yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	Realisasi IKU pada TW 3 mencapai target	Pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik bersama UPT BPOM di seluruh Indonesia.	TW IV TA 2025	Pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik bersama UPT BPOM di seluruh Indonesia.	Tidak ada hambatan	berpotensi menyebabkan capaian IKU tahun 2026 menurun.  Sebagai upaya mempertahankan konsistensi pencapaian target IKU di tahun 2026, akan dilakukan:  1. Sosialisasi peraturan terbaru kepada industri/importir produk tembakau dan rokok elektronik secara lebih	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
								<p>masif mengenai ketentuan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi lainnya pada label kemasan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan.</p> <p>2. Bimbingan teknis pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik kepada petugas UPT BPOM mengenai peraturan terbaru.</p> <p>3. Penyusunan draft revisi Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Produk Tembakau.</p> <p>4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pengawasan</p>		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
								<p>label produk tembakau dan rokok elektronik yang dilakukan oleh UPT BPOM agar mengirimkan laporan secara lengkap dan tepat waktu.</p> <p>5. Komunikasi dan koordinasi secara lebih intensif dengan Pusdatin terkait pengembangan aplikasi SIPT untuk pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik.</p> <p>6. Sosialisasi aplikasi pelaporan contoh kemasan dan hasil pengujian kandungan nikotin dan/atau tar produk tembakau dan/atau rokok</p>		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
								elektronik (BPOM-WATCH) terbaru.		
6		Jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	Realisasi IKU pada TW 3 mencapai target	Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada periode berikutnya, yaitu komitmen dan konsisten dalam melakukan pengkajian laporan farmakovigilans sehingga jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar dapat tepat waktu dikomunikasikan.	TW IV TA 2025	Komitmen dan konsisten dalam melakukan pengkajian laporan farmakovigilans sehingga jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar dapat tepat waktu dikomunikasikan. Telah dilaksanakan	Kendala yang dihadapi : 1. Tingkat kesulitan permasalahan isu keamanan dapat berbeda dan kajian risiko implikasi terhadap akses obat dan pelayanan kesehatan harus menjadi salah satu poin kajian yang harus dilakukan dan berpengaruh dalam strategi komunikasi yang diperlukan.	Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada periode berikutnya, yaitu komitmen dan mengoptimalkan konsistensi dalam melakukan pengkajian laporan farmakovigilans sehingga jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar dapat tepat waktu dikomunikasikan.	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
							2. Tidak seluruh kajian keamanan berujung pada tindak lanjut regulatori. Hal ini disebabkan karena sebagian isu keamanan yang dikaji belum memenuhi kriteria untuk dilakukan tindak lanjut regulatori, baik dari sisi kekuatan bukti ilmiah, konsistensi data, tingkat keparahan risiko, maupun relevansi terhadap populasi di Indonesia.			

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
7	Meningkatnya ketersediaan materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di bidang obat melalui penyusunan dan publikasi materi sesuai ketentuan	Persentase materi KIE di bidang obat yang disusun dan disosialisasikan sesuai rencana aksi	Realisasi IKU pada TW 3 mencapai target	Sebagai upaya peningkatan pelayanan dan komitmen untuk memberikan informasi dan edukasi di bidang Obat, maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut: 1. Melakukan survei atau diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengetahui topik obat apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat, 2. Menyusun materi berdasarkan segmentasi audiens (anak-anak, remaja, lansia, ibu rumah tangga, dll), 3. Meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan informasi dengan cara menyebarkan materi melalui media sosial, aplikasi kesehatan, brosur, dan penyuluhan langsung,	TW IV TA 2025	1. Melakukan survei atau diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengetahui topik obat apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat, 2. Menyusun materi berdasarkan segmentasi audiens (anak-anak, remaja, lansia, ibu rumah tangga, dll), 3. Meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan informasi dengan cara menyebarkan materi melalui media sosial, aplikasi kesehatan, brosur, dan penyuluhan langsung,	Penyusunan materi KIE yang telah dilaksanakan di kedeputian bidang pengawasan obat dan NAPPZA, bertujuan untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat agar turut serta mendukung dan berkomitmen dalam pemberantasan penyalahgunaan obat di Indonesia. Agar pesan dapat tersampaikan dan tepat sasaran kepada Masyarakat secara menyeluruh, maka materi ini juga disusun	1.) Penyusunan dan diseminasi materi KIE akan terus dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai kanal utama komunikasi kepada masyarakat, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala di tahun 2026. 2.) Diperlukan peningkatan kompetensi tim pengelola media sosial dan diseminasi KIE untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, serta mentransformasikan materi KIE agar lebih persuasif, informatif dan edukatif sesuai dengan	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target



No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				remaja, lansia, ibu rumah tangga, dll), 3. Meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan informasi dengan cara menyebarkan materi melalui media sosial, aplikasi kesehatan, brosur, dan penyuluhan langsung, 4. Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kualitas materi KIE yang disusun.		4. Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kualitas materi KIE yang disusun.	dengan bahasa yang mudah dipahami dan disampaikan melalui beberapa media baik media cetak maupun elektronik. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih waspada dan terhindar dari risiko produk yang tidak terjamin keamanannya."	karakteristik masyarakat yang menjadi target KIE.		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
8	Meningkatnya efektifitas pelayanan publik di bidang pengawasan iklan obat dan ekspor impor Obat dan NPP	Persentase Surat Keterangan Impor Obat dan Bahan Obat; Analisis Hasil Pengawasan Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor; dan Certificate of Pharmaceutical Product (CPP) yang Diselesaikan Tepat Waktu	Realisasi IKU pada TW 3 mencapai target	Sebagai upaya mempetahkan jumlah rekomendasi yang diterbitkan tepat waktu, dilakukan upaya sebagai berikut: 1. Mengadakan rapat dengan internal BPOM dan pemangku kepentingan terkait (LNSW/Bea Cukai) guna membahas kasus ekspor-impor yang memengaruhi penerbitan SKI, AHP, atau CPP. 2. Mengidentifikasi dokumen yang menjadi	TW IV TA 2025	1. Terlaksananya rapat dengan internal BPOM dan pemangku kepentingan terkait (LNSW/Bea Cukai) guna membahas kasus ekspor-impor yang memengaruhi penerbitan SKI, AHP, atau CPP yang telah dilaksanakan tanggal 20 November 2025. 2. Pelayanan konsultasi melalui berbagai kanal (Telepon, live chat, tatap muka) yang responsif 3. Terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas internal dengan sharing knowledge untuk	Tidak ada hambatan	Sebagai upaya mempetahkan jumlah rekomendasi yang diterbitkan tepat waktu, dilakukan upaya sebagai berikut: 1. Mengadakan rapat dengan internal BPOM dan pemangku kepentingan terkait (LNSW/Bea Cukai) guna membahas kasus ekspor-impor yang memengaruhi penerbitan SKI, AHP, atau CPP. 2. Mengidentifikasi dokumen yang menjadi kendala dalam pemenuhan persyaratan perizinan, yang berdampak pada keterlambatan karena permintaan data	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				kendala dalam pemenuhan persyaratan perizinan, yang berdampak pada keterlambatan karena permintaan data tambahan. Forum komunikasi, resosialisasi, dan desk service dengan pelaku usaha rutin dilakukan Ditwas KMEIONAPPZA untuk mengidentifikasi kesenjangan dan memberikan solusi atas kendala tersebut.		menyamakan persepsi terkait evaluasi persyaratan layanan. 4. Terselenggaranya kegiatan asistensi regulatori berupa desk konsultasi guna meningkatkan pemahaman terkait ketentuan dan persyaratan layanan ekspor impor obat dan NAPPZA		tambahan. Forum komunikasi, resosialisasi, dan desk service dengan pelaku usaha rutin dilakukan Ditwas KMEIONAPPZA untuk mengidentifikasi kesenjangan dan memberikan solusi atas kendala tersebut. 3. Penguatan kapasitas internal dengan sharing knowledge untuk menyamakan persepsi terkait evaluasi persyaratan layanan. Komunikasi dan koordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				3. Penguatan kapasitas internal dengan sharing knowledge untuk menyamakan persepsi terkait evaluasi persyaratan layanan. 4. Komunikasi dan koordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk mengatasi kendala sistem, antara lain kelambatan sistem, sistem yang tidak dapat diakses, maupun kegagalan				mengatasi kendala sistem, antara lain kelambatan sistem, sistem yang tidak dapat diakses, maupun kegagalan penerbitan billing.		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				penerbitan billing.						
9		Persentase permohonan persetujuan iklan obat yang diselesaikan tepat waktu	Realisasi IKU pada TW 3 mencapai target	1. Penyelenggaraan sosialisasi, asistensi regulatori maupun bimbingan teknis dan desk konsultasi guna meningkatkan pemahaman ketentuan dan persyaratan layanan publik persetujuan iklan obat. 2. Refreshment dan penyamaan persepsi antar-evaluators iklan obat sehingga dapat mempercepat proses	TW IV TA 2025	1. Penyelenggaraan sosialisasi, asistensi regulatori maupun bimbingan teknis dan desk konsultasi guna meningkatkan pemahaman ketentuan dan persyaratan layanan publik persetujuan iklan obat. 2. Refreshment dan penyamaan persepsi antar-evaluators iklan obat sehingga dapat mempercepat proses evaluasi permohonan persetujuan iklan obat.	1. Adanya peningkatan jumlah pengajuan persetujuan iklan obat sehubungan dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi iklan obat oleh industri farmasi pemilik izin edar dan tindak lanjut hasil pengawasan iklan obat. 2. Masih banyaknya pengajuan persetujuan iklan yang harus diterbitkan	1. Penyelenggaraan sosialisasi, asistensi regulatori maupun bimbingan teknis dan desk konsultasi guna meningkatkan pemahaman ketentuan dan persyaratan layanan publik persetujuan iklan obat. 2. Refreshment dan penyamaan persepsi antar-evaluators iklan obat sehingga dapat mempercepat proses evaluasi permohonan persetujuan iklan obat.	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
				evaluasi permohonan persetujuan iklan obat.			tambahan data secara berulang sehingga menambah waktu evaluasi.			
10		Indeks Pelayanan Publik Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Realisasi tahun 2024 : 4,87	-	-	-	Tidak ada hambatan	-	-	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah di Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Realisasi tahun 2024 : 93,72	-	-	-	Adanya Komponen Penilaian Hasil masih belum MS atau belum lebih baik dari periode sebelumnya, hal ini dikarenakan : a.) Pada tahun 2024, Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan	1. Capaian kinerja lebih baik dilakukan pengukuran untuk memastikan bahwa unit kerja berkomitmen pada ketercapaian kinerja terhadap kinerja yang telah tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja.	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 sebesar 96,84% dari target.

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
							<p>Ekspor Impor Obat serta NPPZA telah menunjukkan tren peningkatan kinerja, dimana 11 dari 15 Indikator Kinerja Utama (IKU) tercapai &gt;100%, dengan rincian 10 IKU kategori "Sangat Baik" dan 1 IKU kategori "Baik". Capaian ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang hanya 10 IKU dengan capaian &gt;100%.</p> <p>b.) Peningkatan ini semakin terlihat karena target tahun 2024 disusun lebih tinggi dari realisasi tahun 2023, namun capaian yang</p>	<p>2. Dalam rangka mencapai nilai A pada Komponen Hasil atas Capaian Kinerja, maka dapat dilakukan upaya sebagai berikut :</p> <p>a. Terdapat &gt;50% dari total Indikator Kinerja Utama (IKU) di Ditwas KMEI ONPPZA dengan kondisi perolehan Persentase Capaian Kinerja terhadap target adalah &gt;100%;</p> <p>b. Jumlah IKU dengan Capaian Kinerja sesuai kondisi pada penjelasan poin satu (1), pada tahun pelaporan lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya; dan</p> <p>c. Dilakukan perbandingan capaian kinerja</p>		

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
							diraih pada tahun 2024 tetap menunjukkan nilai yang lebih baik.	dengan IKU sejenis pada unit kerja lain.		
12		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Realisasi IKU pada TW 3 mencapai target	Penyusunan Dokumen SAKIP berupa : 1. Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun 2025 dan dokumen capaian RKP Triwulan III TA 2025 Penyusunan Dokumen SAKIP berupa : 1. Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun 2025 dan dokumen capaian RKP Triwulan III TA 2025	TW IV TA 2025	Pelaksanaan pemenuhan dokumen SAKIP sudah disesuaikan dengan perencanaan dan timeline yang telah ditetapkan oleh unit pengampu pada saat penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2025.	Tidak ada hambatan	Pelaksanaan pemenuhan dokumen SAKIP sudah disesuaikan dengan perencanaan dan timeline yang telah ditetapkan oleh unit pengampu pada saat penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2025.	TA 2026	Realisasi IKU TW 4 TA 2025 telah mencapai target
13		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	1. Anggaran yang bersumber dari PNB	Meningkatkan koordinasi pada proses mekanisme	TW IV TA 2025	Meningkatkan koordinasi pada proses	Meningkatkan koordinasi pada proses	Optimalisasi pengelolaan penggunaan anggaran.	TA 2026	Realisasi IKU TA 2026 telah mencapai target



No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
		Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	baru dapat digunakan setelah terbit Surat Persetujuan Maksimum Pencairan dari Dirjen Perbendaharaan pada bulan Feb 2025 2. Proses pengadaan barang dan jasa kontraktual belum dapat dilakukan karena terdapat himbauan untuk tidak melakukan pengadaan barang dan jasa sebagai dampak dari adanya efisiensi anggaran 3. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan sesuai	pencairan anggaran di Ditwas KMEI ONPPZA		mekanisme pencairan anggaran di Ditwas KMEI ONPPZA	mekanisme pencairan anggaran di Ditwas KMEI ONPPZA			

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator SK	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi				Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai **	Permasalahan dan Kendala Yang dihadapi	Rencana Aksi yang belum selesai (RATL)	Timeline	
			perencanaan pada Triwulan 1 namun pendanaan kegiatan menggunakan dana WHO dan NGO.							
14		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	Realisasi tahun 2024 : 3,625	-	-	-	Jika dibandingkan dengan penilaian tahun 2024, penilaian manajemen risiko Ditwas KMEI ONPPZA TA 2025 mengalami peningkatan, dari 3,625 menjadi 3,688 (atau meningkat sebesar 0,063). Namun jika dibandingkan dengan target 2025, masih belum tercapai.	Akan dilakukan revaluasi kembali terkait penetapan target di tahun 2026	-	Jika dibandingkan dengan penilaian tahun 2024, penilaian manajemen risiko Ditwas KMEI ONPPZA TA 2025 mengalami peningkatan, dari 3,625 menjadi 3,688 (atau meningkat sebesar 0,063). Namun jika dibandingkan dengan target 2025, masih belum tercapai.

## 6. Evaluasi Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan IV Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis				Kategori Capaian g	Anggaran per Sasaran Strategis		Kategori Capaian
			Pagu Awal (RAPK)	Pagu Akhir (Relaksasi)	Realisasi B12 (SP2D)	Capaian TW 4 (%)		Realisasi B11 (Fisik)	Capaian (%)	
a	b	c	h	h1	i	j = (i/h*100)		i	j = (i/h*100)	g
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan mutu obat beredar dan produk tembakau, serta tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	Persentase hasil pengawasan mutu ONPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	1.053.348.000	620.694.000	618.473.758	99,6423	Baik	618.473.758	99,6423	Baik
2		Persentase hasil pengawasan keamanan, mutu, dan informasi Obat dan NAPPZA oleh UPT BPOM yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	1.272.726.000	353.908.000	355.987.194	100,5875	Sangat Baik	355.987.194	100,5875	Sangat Baik
3		Persentase laporan pengawasan iklan dan penandaan obat NPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	157.547.000	90.858.000	89.370.997	98,3634	Baik	89.370.997	98,3634	Baik
4		Persentase pelaku usaha produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang melaporkan informasi produk sesuai ketentuan	222.070.000	105.934.000	106.313.926	100,3586	Sangat Baik	106.313.926	100,3586	Sangat Baik

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis				Kategori Capaian g	Anggaran per Sasaran Strategis		Kategori Capaian
			Pagu Awal (RAPK)	Pagu Akhir (Relaksasi)	Realisasi B12 (SP2D)	Capaian TW 4 (%)		Realisasi B11 (Fisik)	Capaian (%)	
a	b	c	h	h1	i	j = (i/h*100)		i	j = (i/h*100)	g
5		Persentase laporan pengawasan produk tembakau yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	611.617.000	417.616.000	417.173.447	99,8940	Baik	417.173.447	99,8940	Baik
6		Jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	2.969.466.000	880.585.000	880.582.018	99,9997	Baik	880.582.018	99,9997	Baik
7	Meningkatnya ketersediaan materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di bidang obat melalui penyusunan dan publikasi materi sesuai ketentuan	Persentase materi KIE di bidang obat yang disusun dan disosialisasikan sesuai rencana aksi	2.500.000.000	290.470.000	290.470.000	100,0000	Baik	290.470.000	100,0000	Baik

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis				Kategori Capaian g	Anggaran per Sasaran Strategis		Kategori Capaian
			Pagu Awal (RAPK)	Pagu Akhir (Relaksasi)	Realisasi B12 (SP2D)	Capaian TW 4 (%)		Realisasi B11 (Fisik)	Capaian (%)	
a	b	c	h	h1	i	j = (i/h*100)		i	j = (i/h*100)	g
8	Meningkatnya efektifitas pelayanan publik di bidang pengawasan iklan obat dan ekspor impor Obat dan NPP	Persentase Surat Keterangan Impor Obat dan Bahan Obat; Analisis Hasil Pengawasan Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor; dan Certificate of Pharmaceutical Product (CPP) yang Diselesaikan Tepat Waktu	479.209.000	406.896.000	406.653.017	99,9403	Baik	406.653.017	99,9403	Baik
9		Persentase permohonan persetujuan iklan obat yang diselesaikan tepat waktu	432.687.000	271.903.000	274.460.484	100,9406	Sangat Baik	274.460.484	100,9406	Sangat Baik
10		Indeks Pelayanan Publik Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	352.255.000	95.396.000	94.318.000	98,8700	Baik	94.318.000	99,0000	Baik

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis				Kategori Capaian g	Anggaran per Sasaran Strategis		Kategori Capaian
			Pagu Awal (RAPK)	Pagu Akhir (Relaksasi)	Realisasi B12 (SP2D)	Capaian TW 4 (%)		Realisasi B11 (Fisik)	Capaian (%)	
a	b	c	h	h1	i	j = (i/h*100)		i	j = (i/h*100)	g
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah di Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan KMEI ONPPZA	448.660.000	400.585.000	392.455.342	97,9706	Baik	392.455.342	97,9706	Baik
12		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan KMEI ONPPZA	448.660.000	-	-	-	Tidak Dapat Disimpulkan	-	-	-
13		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan KMEI ONPPZA	815.687.000	-	-	-	Tidak Dapat Disimpulkan	-	-	-
14		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan KMEI ONPPZA	526.763.000	344.120.000	343.960.745	99,9537	Baik	343.960.745	99,9537	Baik
			12.290.695.000	4.278.965.000	4.270.218.928	99,7956	Baik	4.270.218.928	99,7956	Baik

## 7. Evaluasi Tingkat Efektivitas Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase hasil pengawasan mutu ONPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	83,25	94,77	113,84	620.694.000	618.473.758	99,64	1,14	0,14	100 %
2	Persentase hasil pengawasan keamanan, mutu, dan informasi Obat dan NAPPZA oleh UPT BPOM yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	85,00	92,94	109,34	353.908.000	355.987.194	100,59	1,09	0,09	100 %
3	Persentase laporan pengawasan iklan dan penandaan obat NPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan	89,40	96,70	108,16	90.858.000	89.370.997	98,36	1,10	0,10	100 %
4	Persentase pelaku usaha produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang melaporkan informasi produk sesuai ketentuan	57,00	58,68	102,95	105.934.000	106.313.926	100,36	1,03	0,03	100 %
5	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang memenuhi ketentuan	85,00	88,10	103,65	417.616.000	417.173.447	100,36	1,03	0,03	100 %
6	Jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan	12,00	12,00	100,00	880.585.000	880.582.018	100,00	1,00	0,00	100 %
7	Persentase materi KIE di bidang obat yang disusun dan disosialisasikan sesuai rencana aksi	100,00	100,00	100,00	290.470.000	290.470.000	100,00	1,00	0,00	100 %
8	Persentase Surat Keterangan Impor Obat dan Bahan Obat serta Analisis Hasil Pengawasan Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor yang Diselesaikan Tepat Waktu	94,00	96,23	102,37	406.896.000	406.653.017	99,94	1,02	0,02	100 %
9	Persentase permohonan persetujuan iklan obat yang diselesaikan tepat waktu	78,00	89,59	114,86	271.903.000	274.460.484	100,94	1,14	0,14	100 %
10	Indeks Pelayanan Publik Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	4,70	4,88	103,83	95.396.000	94.318.000	98,87	1,05	0,05	100 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
11	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	93,80	96,84	103,25	400.585.000	392.455.342	97,97	1,05	0,05	100 %
12	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	100,00	100,00	100,00	-	-		Tidak diukur dalam perhitungan efektivitas anggaran 2025, karena full blokir.		
13	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	0,00			-	-				
14	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	3,83	3,69	96,29	344.120.000	343.960.745	99,95	0,96	-0,04	75 %
	<b>TOTAL</b>			<b>104,50</b>	<b>4.278.965.000</b>	<b>4.270.218.928</b>	<b>99,80</b>	<b>1,05</b>	<b>0,05</b>	<b>100 %</b>
										<b>100 %</b>
								TARGET	DESEMBER 2025	100%
									<b>CAPAIAN</b>	100,00



## 8. Output dan Rencana Tindak Lanjut Tinjauan Manajemen 2025

No	Output	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu	Bukti Implementasi	Status Penyelesaian
<b>1. Peluang untuk Peningkatan</b>						
1.1	Simplikasi pelayanan publik ekspor NPP dengan implementasi sistem pengajuan permohonan Analisis Hasil Pengawasan yang terintegrasi sistem SSM Perizinan NPP hasil kolaborasi Badan POM, LNSW, dan Kemenkes.	Pemantauan tindak lanjut usulan permohonan pengembangan aplikasi pada Pusdatin	TK Was Eksim ONPP	TW IV 2026		
1.2	Pengembangan sistem sebagai dasar pengawasan melalui integrasi sistem pengajuan permohonan Analisis Hasil Pengawasan (AHP) dan e-was	Pemantauan tindak lanjut usulan permohonan pengembangan aplikasi pada Pusdatin	TK Was Eksim ONPP	TW IV 2026		
1.3	Peningkatan kualitas pelayanan publik Ekspor Impor ONPP melalui kolaborasi Pemerintah dan Pelaku Usaha	a. Pelaksanaan Monev Permohonan SKI dan AHP b. Desk Konsultasi terkait permohonan AHP Ekspor melalui Ssm Perizinan NPP c. Desk Konsultasi terkait permohonan SKI dan CPP melalui sistem <a href="http://exim.pom.go.id">exim.pom.go.id</a> d. Desk Konsultasi terkait permohonan rekomendasi IP/IT/PI Bahan Berbahaya	TK Was Eksim ONPP	TW IV 2026		
1.4	Peningkatan pemahaman Pelaku Usaha di bidang iklan obat melalui forum	Menyelenggarakan desk konsultasi secara berkala baik yang terjadwal maupun atas permintaan dari pelaku usaha.	TK Was Informasi Obat	TW IV 2026		

No	Output	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu	Bukti Implementasi	Status Penyelesaian
	komunikasi dan pembinaan melalui desk konsultasi					
1.6	Peningkatan intensitas pertemuan lintas stakeholder dalam sistem farmakovigilans (Industri Farmasi/ Tenaga Kesehatan/ Akademia/ Organisasi Profesi/ Pemerintah)	Koordinasi lintas sektor melibatkan antara lain Kementerian Kesehatan, Komnas dan Komda KIP, Dinas Kesehatan, tenaga medis / tenaga kesehatan dan Industri Farmasi.	TK Was Keamanan ONPP	TW IV Tahun 2025 sampai TW IV Tahun 2026	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kegiatan Pertemuan Koordinasi yang dilaksanakan dengan melibatkan Kementrian Kesehatan dan Komnas KIP tanggal 20 November 2025.</li> <li>2. Pelaksanaan Koordinasi yang dilaksanakan dengan melibatkan Kementrian Kesehatan, Dinas Kesehatan dan tenaga Kesehatan tanggal 9 desember 2025.</li> </ol>	
1.7	Peningkatan pelaporan ESO oleh tenaga Kesehatan melalui peningkatan kompetensi di bidang Farmakovigilans	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>update</i> SK Tim Koordinasi Pengawasan Farmakovigilans yang mencakup <i>focal point</i> farmakovigilans di Dinas Kesehatan Provinsi dan perwakilan tenaga medis / tenaga kesehatan RS</li> <li>b. KIE Farmakovigilans kepada Tenaga Medis / Tenaga Kesehatan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) di Balai Besar / Balai POM mulai tahun 2025 dan</li> </ol>	TK Was Keamanan ONPP	TW IV Tahun 2025 sampai TW IV Tahun 2026	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan <i>update</i> SK Tim Koordinasi Pengawasan Farmakovigilans yang mencakup <i>focal point</i> farmakovigilans di Dinas</li> </ol>	

No	Output	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu	Bukti Implementasi	Status Penyelesaian
		Loka POM mulai tahun 2026 (Badan POM/Ditwas KMEI sebagai Narasumber)			Kesehatan Provinsi dan perwakilan tenaga medis / tenaga kesehatan RS dengan Keputusan Kepala BPOM No. 470 Tahun 2025 tanggal 31 September 2025 2. KIE Farmakovigilans kepada Tenaga Medis / Tenaga Kesehatan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) di Balai Besar / Balai POM mulai tahun 2025.	
1.8	Pemanfaatan media informasi digital dalam komunikasi, informasi, edukasi dan publikasi tugas fungsi Ditwas KMEI ONAPPZA	Melakukan komunikasi, informasi, edukasi dan publikasi tugas fungsi Ditwas KMEI ONAPPZA	Tim TU Ditwas KMEI ONPPZA	TW IV Tahun 2025 sampai TW IV Tahun 2026	Telah dilaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi di Bandung, Jakarta dan Kediri pada bulan Desember 2025.	

No	Output	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu	Bukti Implementasi	Status Penyelesaian
1.9	Pemanfaatan game edukasi Bahaya Merokok dengan peningkatan pengguna game edukasi	Mengadakan Penyebaran Informasi dan Edukasi Bahaya Merokok kepada Masyarakat tentang Bahaya Produk Tembakau dan Rokok Elektronik salah satunya melalui pemanfaatan teknologi dalam bentuk aplikasi game edukasi bahaya merokok berbasis android "Game Riko" dalam rangka Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS). Aplikasi dapat diunduh melalui laman google play store	TK Was Informasi Produk Tembakau	TW II Tahun 2026		
1.10	Peningkatan koordinasi lintas sektor dalam pengawasan Produk Tembakau	Melaksanakan rapat koordinasi lintas sektor dalam rangka persiapan implementasi PP No.28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan	TK Was Informasi Produk Tembakau	TW III Tahun 2026		
1.11	Peningkatan kompetensi petugas pengawas UPT melalui workshop pemantapan teknis pengawasan mutu obat beredar	Melaksanakan kegiatan Workshop Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar yang dihadiri oleh seluruh UPT Badan POM	TK Was Mutu ONPP	TW I Tahun 2026		
1.12	Peningkatan koordinasi lintas sektor dalam pengawasan mutu	a. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait penyusunan kebijakan pengawasan mutu b. Komunikasi risiko hasil pengawasan kepada lintas sektor	TK Was Mutu ONPP	TW IV Tahun 2025 sampai TW IV Tahun 2026	a. Telah dilaksanakan Rapat Pembahasan Kebijakan Sampling Tahun 2026 yang dilaksanakan	Akan dilaksanakan koordinasi kembali tahun 2026 untuk membahas kebijakan tahun 2027.

No	Output	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu	Bukti Implementasi	Status Penyelesaian
					tanggal 6 Oktober 2025 dengan mengundang Kementerian Kesehatan, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (BKKBN).	
1.13	Pemanfaatan aplikasi siapik pro dalam penyusunan tindak lanjut pengawasan penandaan obat beredar yang dilaporkan oleh UPT melalui SIPT	Optimalisasi penggunaan aplikasi siapik pro untuk penyusunan tindak lanjut pengawasan penandaan obat	TK Was Informasi Obat	TW IV Tahun 2025 sampai TW IV Tahun 2026	Telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Siapik Pro kepada petugas penandaan UPT melalui kegiatan monitoring dan evaluasi pengawasan penandaan obat bulan November – Desember 2025.	
1.14	Pemanfaatan e-learning dan diseminasi hasil pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai	Optimalisasi penggunaan e-learning dan diseminasi hasil pelatihan dalam pengembangan kompetensi	Tim TU Ditwas KMEI ONPPZA dan Tim Kerja Manajemen SDM	TW IV Tahun 2025 sampai TW IV Tahun 2026	Laporan pelaksanaan pengembangan kompetensi triwulan IV tahun 2025.	Pelaksanaan pengembangan kompetensi akan dilanjutkan sampai dengan TW IV Tahun 2026.

No	Output	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu	Bukti Implementasi	Status Penyelesaian
1.15	Pemanfaatan Formulir Konsultasi Digital (FRONTAL) dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik	Optimalisasi dan pengembangan fitur Formulir Konsultasi Digital	Tim Kerja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	TW IV Tahun 2025 sampai TW IV Tahun 2026	Optimalisasi dan pengembangan fitur Formulir Konsultasi Digital sudah diimplementasikan sejak April 2025.	
1.16	Pemanfaatan BPOM Watch untuk pengiriman laporan hasil pengujian kandungan nikotin dan tar serta contoh kemasan dari industri/importir produk tembakau dan rokok elektronik	Pengembangan aplikasi secara berkelanjutan guna menyesuaikan modul pelaporan dengan regulasi terbaru di bidang pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik	TK Was Informasi Produk Tembakau	TW IV Tahun 2025	Pengembangan aplikasi BPOM Watch sudah dilaksanakan sampai dengan Desember 2025.	Sosialisasi pemanfaatan BPOM Watch akan dilaksanakan tahun 2026.
2. Kebutuhan perubahan pada sistem manajemen mutu						
2.1	Melakukan review SOP Mikro secara berkala mengacu pada SOP makro BPOM, perubahan bisnis proses, isu internal dan isu eksternal di Ditwas KMEI ONAPPZA	Melakukan review SOP berkala	Semua Tim Kerja	TW IV Tahun 2025 sampai TW IV Tahun 2026	AKTIF SOP revisi	Sudah dilakukan dan terus dilakukan secara berkala
2.2	Penugasan sebagai unit koordinator untuk SOP Makro	Melakukan reviu, pengesahan, sosialisasi dan monitoring SOP Makro sesuai penunjukan	IPT, Mutu, PV	TW I sampai IV Tahun 2026		
3. Kebutuhan Sumber Daya						
3.1	Update Analisis Beban Kerja	Melakukan pengusulan ABK Tahun 2025	Ketua Tim Kerja	TW IV Tahun	Usulan ABK Tahun	Proses usulan ABK

No	Output	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu	Bukti Implementasi	Status Penyelesaian
	(ABK) dan pengajuan pemenuhan SDM ke Badan POM		Tata Usaha	2025	2025 menunggu hasil penyusunan tools terbaru oleh unit pengampu.	tahun 2025 sedang dalam proses penyusunan tools berdasarkan klasifikasi jabatan sesuai instansi pembina oleh Biro Umum dan PPSDM.
3.2	Mengajukan usulan anggaran sesuai RENJA TA 2026	Mengajukan usulan target kinerja dan anggaran Tahun 2026	Ketua Tim Kerja Tata Usaha	TW III Tahun 2025	Penyusunan anggaran RKAKL dan Rencana Kinerja Tahun 2026 sudah dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2025	Selesai
3.3	Melakukan pengadaan APD Tahun 2026	Pengadaan APD melalui e-purchasing	Ketua Tim Kerja Tata Usaha	TW II Tahun 2026		
3.5	Penyediaan informasi pelayanan publik Ditwas KMEIONAPPZA bagi kelompok rentan	Pemutakhiran Standar Pelayanan berupa pencetakan buku dengan aksara Braille	Tim Kerja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	TW IV Tahun 2025	Pemutakhiran Standar Pelayanan berupa pencetakan buku dengan aksara Braille telah dilaksanakan pada 11 Desember 2025	Selesai

# LAMPIRAN 1. KERTAS KERJA REKAP HASIL PERJANJIAN KINERJA

## DIREKTORAT PENGAWASAN KEAMANAN. MUTU DAN EKSPOR IMPOR OBAT NPPZA

PER 31 DESEMBER 2025

Data Tabel 7 - Pengawasan Iklan Pre Reviu

No	Komoditi	s.d Oktober 2025			s.d November 2025			s.d Desember 2025		
		Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Yang Disetujui	% Keputusan Yang Disetujui	Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Yang Disetujui	% Keputusan Yang Disetujui	Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Yang Disetujui	% Keputusan Yang Disetujui
1	2	4	5	6=5/4*100%	4	5	6=5/4*100%	4	5	6=5/4*100%
1	Obat	2194	2034	92.71%	2410	2236	92.78%	2710	2513	92.73%
TOTAL		2194	2034	92.71%	2410	2236	92.78%	2710	2513	92.73%

Data Tabel 8 - Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

No	Produk	Jenis Media	Oktober 2025			November 2025			Desember 2025		
			Jumlah Yang Diawasi			Jumlah Yang Diawasi			Jumlah Yang Diawasi		
			Jumlah	MK	TMK	Jumlah	MK	TMK	Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4=5+6	5	6	4=5+6	5	6	4=5+6	5	6
1	Obat	Media Cetak	1905	1757	148	2056	1902	154	2440	2256	184
		Media Elektronik	3459	3094	365	3746	3361	385	4299	3856	443
		Media Luar Ruang	769	739	30	833	801	32	1004	963	41
TOTAL			6133	5590	543	6635	6064	571	7743	7075	668



**Data Tabel 9 - Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan**

No	Produk	s.d Oktober 2025			s.d November 2025			s.d Desember 2025		
		Jumlah Yang Diawasi			Jumlah Yang Diawasi			Jumlah Yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK	Jumlah	MK	TMK	Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5	3=4+5	4	5	3=4+5	4	5
1	Obat	63.508	63.412	96	68.650	68.545	105	71.333	71.220	113
2	Rokok	8.112	5.995	2.117	8.684	6.447	2.237	9.460	7.076	2.384
<b>TOTAL</b>		<b>71.620</b>	<b>69.407</b>	<b>2.213</b>	<b>77.334</b>	<b>74.992</b>	<b>2.342</b>	<b>80.793</b>	<b>78.296</b>	<b>2.497</b>

**Data Tabel 10 - Pengawasan Sertifikasi**

No	Komoditi	Sertifikasi/ Rekomendasi	Unit	s.d Oktober 2025			s.d November 2025			s.d Desember 2025		
				Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat Yang Diterbitkan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat Yang Diterbitkan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat Yang Diterbitkan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat Yang Diterbitkan Tepat Waktu
1	2	3	4	5	6	7	5	6	7	5	6	7
1	Obat	Surat Keterangan Impor (SKI)	Dit. KMEI	22.092	21.131	20.300	24.148	23.102	22.210	26.228	25.098	24.118
2	NPP	Analisis Hasil Pengawasan (AHP)	Dit. KMEI	692	684	674	751	737	727	782	782	770
3	Obat	Certificate of Pahrmaceutical Product (CPP)	Dit. KMEI	610	548	539	684	613	604	767	683	674
<b>TOTAL</b>				<b>23.394</b>	<b>22.363</b>	<b>21.513</b>	<b>25.583</b>	<b>24.452</b>	<b>23.541</b>	<b>27.777</b>	<b>26.563</b>	<b>25.562</b>

**Data Tabel 6 - Hasil Sampling Pengujian Obat dan Makanan (IKU : Persentase Obat aman dan Bermutu)**

**Periode 2025**

Kriteria	Realisasi sd TW IV 2025			
	sd Oktober 2025	sd November 2025	sd Desember 2025	TW IV 2025
Jumlah sampel yang di sampling	10.610	10.984	11.878	11.878
Jumlah sampel yang di uji	9.594	10.154	11.500	11.500
TIE/ Ilegal/ Palsu	7	16	6	6
Rusak / Kedaluwarsa	4	4	4	4
TMK Label /Penandaan dan MS Uji Laboratorium	233	254	282	282
MK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	67	128	147	147
TMK Label/Penandaan dan TMS Uji Laboratorium	0	0	0	0
<b>Total sampel yang di uji+sampel TIE,ED,Rusak</b>	<b>9.905</b>	<b>10.556</b>	<b>11.504</b>	<b>11.504</b>
Total Tidak Aman dan Bermutu	311	402	439	439
Persentase Tidak Aman dan Bermutu	3,14%	3,81%	3,82%	3,82%
<b>Total Aman dan Bermutu</b>	<b>9.594</b>	<b>10.154</b>	<b>11.065</b>	<b>11.065</b>
Persentase Obat Aman dan Bermutu	96,86%	96,19%	96,18%	96,18%
<b>Capaian Terhadap Target 90%</b>	<b>107,62%</b>	<b>106,88%</b>	<b>106,87%</b>	<b>106,87%</b>

## LAMPIRAN 2. NOTULA RAPAT

Hari/tanggal : Selasa. 13 Januari 2026  
Tempat : Direktorat Pengawasan KMEIONPPZA  
Pimpinan Rapat : Direktur Pengawasan Keamanan. Mutu. dan Ekspor Impor Obat dan NPPZA  
Peserta : Ketua Tim Kerja dan Penanggung Jawab Data Ditwas KMEI ONPPZA

Hasil Rapat :

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Badan POM. bahwa salah satu komponen penilaian ruang lingkup implementasi SAKIP adalah evaluasi internal.
2. Evaluasi internal secara rutin dilaksanakan setiap triwulan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi Kegiatan mencakup realisasi anggaran dan kinerja serta evaluasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja.
3. Sehubungan dengan telah berakhirnya Triwulan IV Tahun 2025. maka Direktorat Pengawasan Keamanan. Mutu. dan Ekspor Impor Obat dan NPPZA melakukan kegiatan evaluasi internal.

Mengacu pada SE No. PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi. kategori capaian kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$> 110\%$	<i>Abu Gelap</i>
Sangat Baik	$100\% \leq x \leq 110\%$	Biru
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	<i>Hijau</i>
Cukup	$760\% \leq x \leq 90\%$	<i>Kuning</i>
Kurang	$x < 60\%$	<i>Merah</i>

Dari tabel diatas. terlihat pencapaian 14 (empat belas) indikator kinerja dengan kategori:

- 2 (dua) indikator dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
- 6 (enam) indikator dengan kategori SANGAT BAIK
- 6 (enam) indikator dengan kategori BAIK

#### 4. Capaian Anggaran TW IV Tahun 2025

Penyerapan anggaran Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat dan NPPZA sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025 dapat disampaikan sebagai berikut:

	Pagu	Fisik Dokumen	Capaian	SP2D (SAKTI)	Capaian
	(a)	(b)	(b/a) * 100%	(c)	(c/a) * 100%
<b>Anggaran TA 2025</b> (PAGU Relaksasi)	<b>4.278.965.000</b>	<b>4.270.218.928</b>	99,7956%	<b>4.270.218.928</b>	99,7956%
<b>RPD TW4</b> <b>(Januari – Desember 2025)</b>	<b>4.278.965.000</b>	<b>4.270.218.928</b>	99,7956%	<b>4.270.218.928</b>	99,7956%

- Sebagai langkah tindak lanjut yang telah dilaksanakan pada periode Triwulan IV Tahun 2025, masing-masing tim kerja tetap melakukan pengawalan atas pelaksanaan kegiatan serta pertanggungjawaban anggaran Tahun 2025 sehingga dapat merealisasikan target RPD pada Triwulan IV maupun target Indikator Kinerja Utama Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA.
- Capaian terhadap RO dan Indikator sudah dilakukan monitoring dan evaluasi serta dilaporkan secara tepat waktu melalui Aplikasi Simetris E-Performance, seperti pada tabel Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan IV Tahun 2025.
- Selain itu, terkait Indikator Kinerja Persentase hasil pengawasan keamanan, mutu, dan informasi Obat dan NAPPZA oleh UPT BPOM yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan, yang mana indikator tersebut merupakan indikator steering terhadap UPT, maka perlu dilakukan intensifikasi dengan tim UPT BPOM agar pelaksanaan fungsi steering dapat berjalan secara optimal. Hal ini juga nantinya akan berdampak kepada realisasi dan capaian IKU di Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat dan NPPZA.

## 8. Capaian Sasaran Mutu :

Output 1	4123.BIA.001 Keputusan hasil pengawasan mutu obat. narkoba. psikotropika dan prekursor yang diselesaikan(laporan)
----------	---

### A. Definisi Operasional

Keputusan hasil pengawasan mutu obat. narkoba. psikotropika dan prekursor yang diselesaikan merupakan tindak lanjut hasil pengawasan mutu obat. narkoba. psikotropika dan prekursor atas produk yang tidak memenuhi persyaratan.

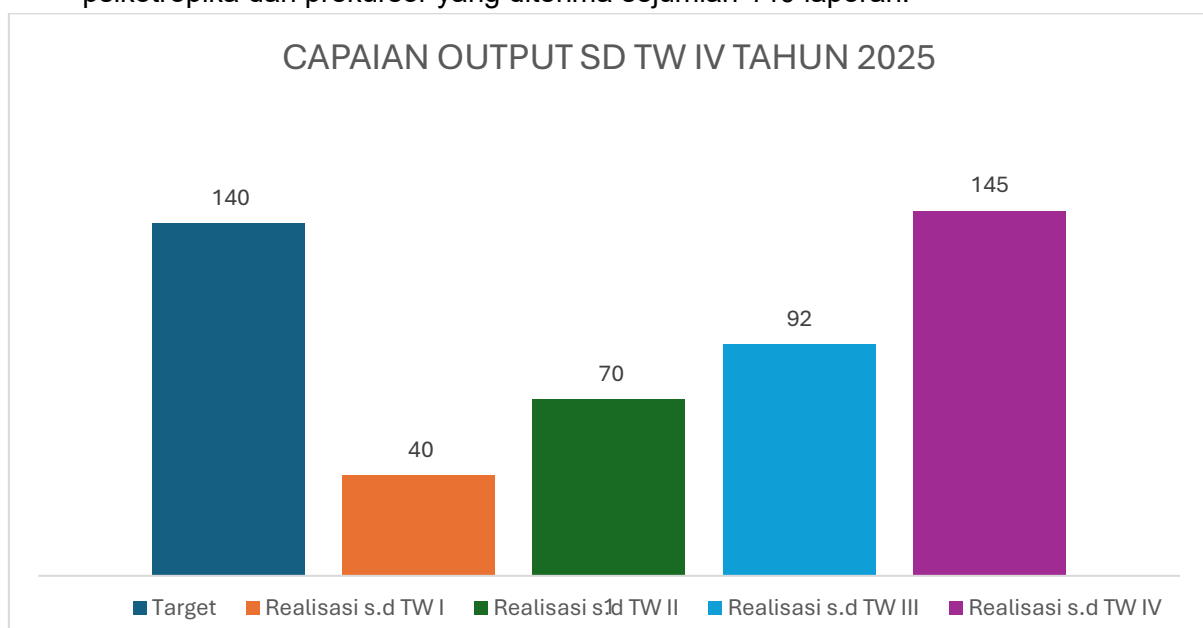
### B. Metode Perhitungan

Persentase keputusan hasil pengawasan mutu obat. narkoba. psikotropika dan prekursor yang diselesaikan diperoleh berdasarkan perbandingan antara jumlah keputusan hasil pengawasan mutu obat. narkoba. psikotropika dan prekursor yang diselesaikan dengan keputusan hasil pengawasan mutu obat. narkoba. psikotropika dan prekursor yang diterima.

### C. Capaian Kinerja

Keputusan pengawasan mutu obat, narkoba, psikotropika, prekursor yang diselesaikan pada Triwulan IV tahun 2025 adalah sebanyak 145 laporan dari 153 laporan yang diterima, sehingga persentase keputusan hasil pengawasan mutu obat, narkoba, psikotropika, prekursor yang diselesaikan adalah sebesar 113,84%.

Capaian output “Keputusan Hasil Pengawasan Mutu Obat, Narkoba, Psikotropika, Prekursor” pada Triwulan IV tahun 2025 adalah sebanyak 145 laporan yang ditindak lanjuti atas hasil pengawasan mutu obat, narkoba, psikotropika dan prekursor atas produk yang tidak memenuhi persyaratan. Atau dengan capaian sebesar 103,75% jika dibandingkan dengan target laporan hasil pengawasan mutu obat, narkoba, psikotropika dan prekursor yang diterima sejumlah 140 laporan.



#### D. Analisa Faktor Penunjang/Hambatan

Faktor penunjang dalam pencapaian kinerja antara lain:

- 1) Proses penyelesaian keputusan hasil pengawasan berjalan lebih optimal seiring dengan peningkatan kualitas data hasil pengawasan dari UPT, penerapan standar verifikasi yang lebih konsisten, serta koordinasi yang intensif melalui mekanisme desk terpadu.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam memenuhi capaian kinerja pada triwulan IV TA 2025 sebagai berikut :

- 1) Karakteristik pada beberapa kasus hasil pengawasan mutu obat yang kompleks memerlukan tahapan analisis mendalam, sehingga berimplikasi pada perpanjangan waktu penyelesaian tindak lanjut.

#### E. Rencana Aksi Tindak Lanjut :

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga konsistensi capaian melalui monitoring berkala secara intensif dalam kegiatan Intensifikasi Tindak Lanjut Pengawasan Mutu Obat Beredar.
- 2) Penguatan strategi dan teknis pengawasan mutu obat beredar berbasis risiko dalam bentuk peningkatan kemampuan teknis pengawas di tingkat UPT BPOM maupun Pusat agar mampu mendeteksi pelanggaran secara lebih efektif.

<b>Output 2</b>	<b>4123.BIA.002 Keputusan hasil pengawasan iklan dan penandaan obat narkotika. psikotropika dan prekursor yang diselesaikan (laporan)</b>
-----------------	---

#### A. Definisi Operasional

Keputusan hasil pengawasan iklan dan penandaan obat narkotika. psikotropika dan prekursor yang diselesaikan merupakan Jumlah laporan pengawasan iklan dan penandaan obat. narkotika. psikotropika dan prekursor atas produk yang tidak memenuhi ketentuan.

#### B. Metode Perhitungan

Dihitung berdasarkan jumlah keputusan hasil pengawasan iklan dan penandaan obat. narkotika. psikotropika dan prekursor yang diselesaikan.

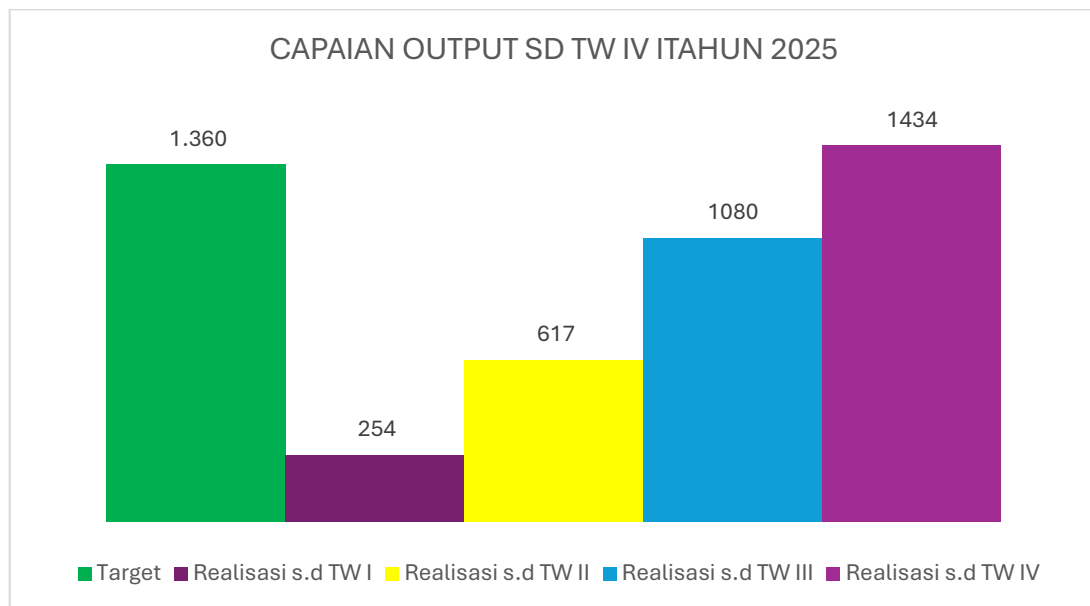
Persentase laporan pengawasan iklan dan penandaan obat dan NPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan merupakan : (jumlah laporan pengawasan iklan dan penandaan obat. narkotika. psikotropika dan prekursor yang ditindaklanjuti dibandingkan dengan jumlah laporan pengawasan iklan dan penandaan obat NPP yang perlu ditindaklanjuti) X 100%

#### C. Capaian Kinerja

Persentase laporan pengawasan iklan dan penandaan obat dan NPP yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan secara kumulatif pada Triwulan IV tahun 2025 adalah sebesar 96,70% (atau dengan capaian sebesar 108,16%). Angka tersebut merupakan

perbandingan dari jumlah laporan pengawasan iklan dan penandaan obat dan NPP yang telah ditindaklanjuti yaitu sebanyak 1434 laporan terhadap jumlah laporan pengawasan yang diterima yang perlu ditindaklanjuti yaitu sebanyak 1483 laporan.

Secara output, realisasi capaian volume pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sejumlah 1434 laporan pengawasan label, dan iklan obat yang ditindaklanjuti dari target total tahun 2025 sebanyak 1360 laporan atau tercapai sebesar 105,44% dari target tahun 2025.



#### **D. Analisis Faktor Penunjang/Hambatan**

Faktor penunjang dalam pencapaian kinerja antara lain:

- 1) Pelaksanaan kegiatan monitoring dan supervisi secara luring ke beberapa UPT BPOM sesuai kajian risiko.
- 2) Pelaksanaan kegiatan intensifikasi pengawasan iklan dan penandaan obat melalui jemput bola sebagai bentuk percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label ONPP sehingga keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat diterbitkan.
- 3) Komitmen yang kuat dari SDM yang terlibat dalam proses evaluasi laporan iklan dan penandaan obat

Adapun hambatan yang dihadapi dalam memenuhi capaian kinerja pada triwulan IV TA 2025 sebagai berikut :

- 1) Belum tersedia secara lengkap acuan data lampiran penandaan yang disetujui pada aplikasi sharing folder PPI (Pre-Post Market Integration) sehingga dalam melakukan evaluasi pusat masih memerlukan konfirmasi dari Unit Pusat maupun pelaku usaha terkait.
- 2) Laporan hasil pengawasan label obat memerlukan pembahasan komprehensif bersama dengan unit kerja terkait maupun UPT pelapor untuk menghasilkan keputusan tindak lanjut yang sesuai dengan ketentuan.

#### E. Rencana Aksi Tindak Lanjut :

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan yaitu :

- 1) Capaian output tahun 2025 sebesar 105,44% telah memenuhi target capaian (1434 laporan).
- 2) Pemanfaatan fitur entri baru pada pengawasan iklan oleh Pusat yang mulai bisa digunakan per 1 Januari 2026 sehingga dapat menambah jumlah output dokumen yang ditindaklanjuti dari sistem SIPT.
- 3) Melaksanakan kegiatan penunjang realisasi diantaranya sebagai berikut :
  - a) Monitoring dan supervisi secara luring ke beberapa UPT BPOM sesuai kajian risiko.
  - b) Intensifikasi pengawasan iklan dan penandaan obat melalui jemput bola sebagai bentuk percepatan tindak lanjut laporan hasil pengawasan iklan dan label ONPP sehingga keputusan sanksi administrasi dapat lebih cepat diterbitkan.
  - c) menjaga komunikasi dan koordinasi secara intensif bersama Direktorat Registrasi Obat dan Pusdatin terkait kendala aplikasi Pre Market - Post Market Integration.

<b>Output 3</b>	<b>4123.BAH.001 Surat Keterangan Impor Obat dan Bahan Obat ; Analisis Hasil Pengawasan Impor dan Ekspor Narkotika. Psikotropika. dan Prekursor dan Certificate of Pharmaceutical Product serta Persetujuan Iklan Obat Sebelum Beredar yang Diselesaikan Tepat Waktu (Dokumen)</b>
-----------------	---

#### A. Definisi Operasional

Jumlah permohonan ekspor impor obat dan NPP yang diselesaikan tepat waktu dalam rangka penerbitan SKI; AHP; dan CPP di Ditwas KMEIO dan NPPZA.

Aplikasi yang digunakan:

- 1) Permohonan Surat Keterangan Impor (SKI) Obat melalui aplikasi e-bpom. dengan target SLA 6 jam.
- 2) Permohonan Analisis Hasil Pengawasan (AHP) Narkotika. Psikotropika. dan Prekursor (NPP) melalui aplikasi [exim.pom.go.id](http://exim.pom.go.id). dengan timeline 3 Hari Kerja (HK).
- 3) Permohonan Certificate of Pharmaceutical Product (CPP) melalui aplikasi e-bpom dengan target SLA 3 Hari kerja (HK)

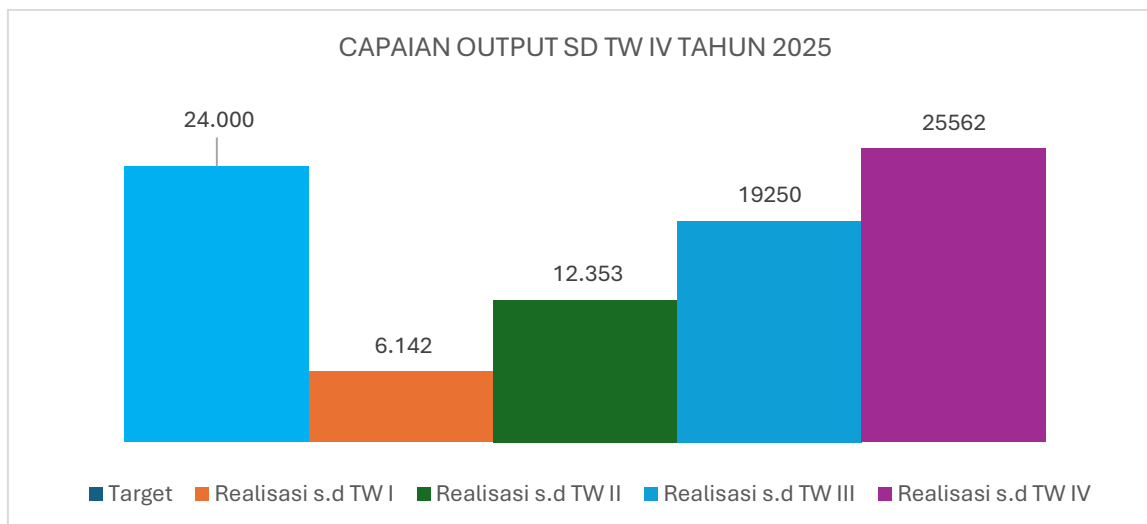
#### B. Metode Perhitungan

Jumlah permohonan ekspor-impor obat dan NPP yang diselesaikan tepat waktu dihitung berdasarkan rekomendasi yang diterbitkan untuk penerbitan SKI. AHP. dan CPP.



### C. Capaian Kinerja

Capaian output hingga TW IV adalah 25562 dokumen yang diterbitkan tepat waktu, dibandingkan dengan target hingga TW IV yaitu 24000 dokumen, sehingga presentase capaian output adalah 106,51%.



### D. Analisis Faktor Penunjang/Hambatan

Adapun faktor pendukung keberhasilan capaian berikut adalah sebagai berikut:

- 1) Tim Kerja Pengawasan Ekspor Impor Obat dan NPP telah melaksanakan kegiatan Sinergi Lintas Kementerian Lembaga Sebagai Upaya Peningkatan Pengawasan Ekspor Impor Obat dan NPP pada tanggal 20 November 2025 di mana fokus kegiatan ini adalah meningkatkan koordinasi terkait data realisasi impor pada sistem INSW serta mengidentifikasi importasi untuk tujuan obat dan makanan dan nonobat dan makanan.
- 2) Komitmen petugas (evaluator hingga perekomendasi) dalam menyelesaikan dokumen sesuai dengan target waktu yang ditetapkan
- 3) Penyediaan berbagai kanal konsultasi (Telepon, live chat, tatap muka) yang responsif dalam menjawab konsultas

### E. Rencana Aksi Tindak Lanjut :

- 1) Capaian output tahun 2025 106,51% telah memenuhi target capaian 100% (24.000 dokumen)
- 2) Sebagai upaya mempetahankan jumlah rekomendasi yang diterbitkan tepat waktu, dilakukan upaya sebagai berikut:
  - a) Mengadakan rapat dengan internal BPOM dan pemangku kepentingan terkait (LNSW/Bea Cukai) guna membahas kasus ekspor-impor yang memengaruhi penerbitan SKI, AHP, atau CPP.
  - b) Mengidentifikasi dokumen yang menjadi kendala dalam pemenuhan persyaratan perizinan, yang berdampak pada keterlambatan karena permintaan data tambahan. Forum komunikasi, resosialisasi, dan desk service dengan pelaku usaha rutin dilakukan Ditwas KMEIONAPPZA untuk mengidentifikasi kesenjangan dan memberikan solusi atas kendala tersebut.

- c) Penguatan kapasitas internal dengan sharing knowledge untuk menyamakan persepsi terkait evaluasi persyaratan layanan.
- d) Komunikasi dan koordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk mengatasi kendala sistem, antara lain kelambatan sistem, sistem yang tidak dapat diakses, maupun kegagalan penerbitan billing.

<b>Output 4</b>	<b>4123.QIA.001 Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang memenuhi ketentuan (Label)</b>
-----------------	---

#### **A. Definisi Operasional**

- a) Pengawasan Label dilaksanakan melalui penilaian/evaluasi terhadap pemenuhan ketentuan pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
- b) Penilaian/evaluasi pemenuhan ketentuan pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk informasi pada kemasan dilakukan terhadap sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- c) Yang dimaksud dengan memenuhi ketentuan (MK) adalah jika pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan dan peraturan teknisnya.
- d) Yang dimaksud Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar. dipanaskan. diuapkan. dihisap. dihirup. dikunyah. atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.
- e) Yang dimaksud Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair. padat. atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap. Termasuk juga untuk Rokok Elektronik yang mengandung nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair. padat. atau bentuk lainnya. dan/atau hasil olahannya termasuk pembuatan sintesis yang jenis dan sifatnya sama atau serupa yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

#### **B. Metode Perhitungan**

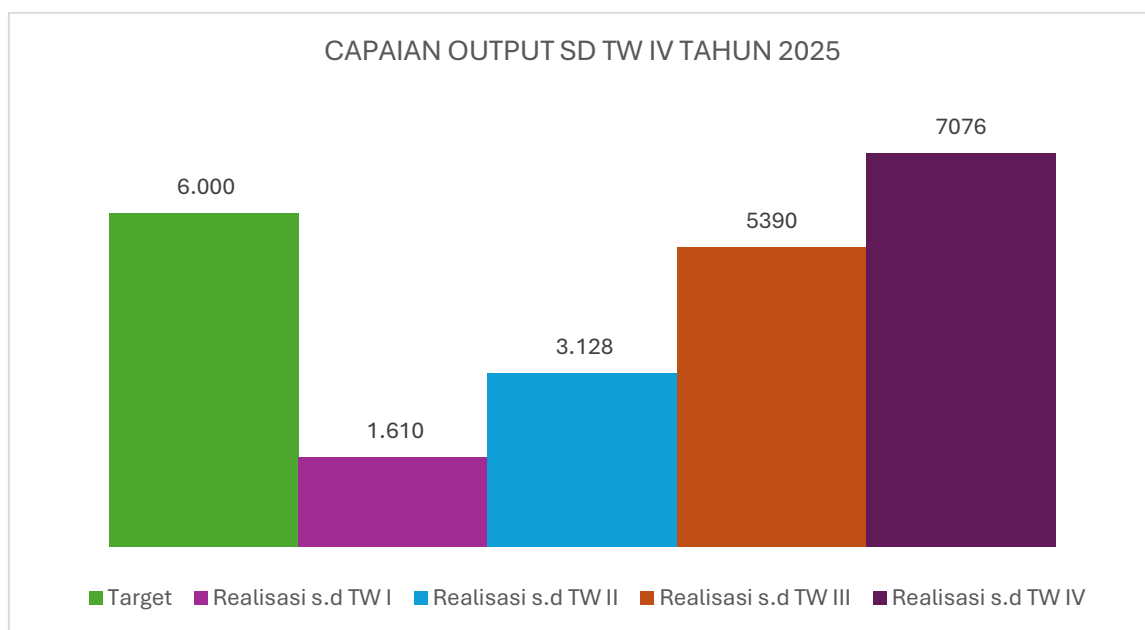
- 1) Metode perhitungan Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang memenuhi ketentuan. berdasarkan Jumlah Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang memenuhi ketentuan pencantuman Peringatan Kesehatan

- termasuk Informasi pada Kemasan terhadap keseluruhan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang disampling sesuai dengan Pedoman.
- 2) Diukur berdasarkan rekapitulasi hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar/Balai /Loka POM seluruh Indonesia

### C. Capaian Kinerja

Persentase laporan pengawasan produk tembakau yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan pada TW IV Tahun 2025 adalah sebesar 88,10% dari target 85,00% (Capaian terhadap IKU adalah 103,65%). Angka tersebut merupakan perbandingan dari Jumlah laporan pengawasan produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diselesaikan yaitu sejumlah 8731 label terhadap keseluruhan Jumlah laporan pengawasan produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diterim sampai dengan TW IV Tahun 2025 yaitu sejumlah 9910 label.

Secara output, realisasi capaian Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang memenuhi ketentuan pada TW IV Tahun 2025 sebesar 7076 label dari target TW IV 2025 sebesar 6000 label.



### D. Analisis Faktor Penunjang/Hambatan

Faktor penunjang dalam pencapaian target:

- 1) Pengawasan label produk tembakau masuk dalam Perjanjian Kinerja Kepala UPT BPOM pada bulan Agustus 2025 dan Rencana Strategis BPOM 2025-2029 pada bulan Oktober 2025 sebagai Indikator Kinerja UPT BPOM yaitu "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar". Hal ini memberikan dasar kuat untuk meningkatkan kinerja UPT BPOM dalam hal pengawasan produk tembakau.

## E. Rencana Aksi Tindak Lanjut :

Meskipun capaian output tahun 2025 sudah melebihi target yang ditetapkan, pada Juli 2026 adanya implementasi penuh peraturan terbaru terkait pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik (PP 28/2024) berpotensi menyebabkan capaian output tahun 2026 menurun.

Sebagai upaya mempertahankan konsistensi pencapaian target output di tahun 2026, akan dilakukan:

- 1) Sosialisasi peraturan terbaru kepada industri/importir produk tembakau dan rokok elektronik secara lebih masif mengenai ketentuan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi lainnya pada label kemasan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan.
- 2) Bimbingan teknis pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik kepada petugas UPT BPOM mengenai peraturan terbaru.
- 3) Penyusunan draft revisi Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Produk Tembakau.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik yang dilakukan oleh UPT BPOM agar mengirimkan laporan secara lengkap dan tepat waktu.
- 5) Komunikasi dan koordinasi secara lebih intensif dengan Pusdatin terkait pengembangan aplikasi SIPT untuk pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik.

<b>Output 5</b>	<b>4123.QIA.002 Laporan tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan (Laporan)</b>
-----------------	---

## A. Definisi Operasional

- 1) Tindak lanjut regulatori merupakan upaya untuk mencegah dan menangani KTD atau risiko keamanan obat agar tidak berdampak secara luas (merupakan tindakan manajemen risiko)
- 2) Tindak lanjut regulatori terkait aspek keamanan obat diperoleh berdasarkan kajian *benefit-risk* suatu obat beredar atas adanya informasi isu keamanan dalam penggunaannya. dapat diidentifikasi dari:
  - Proses signaling dari laporan KTD/ESO yang diterima oleh BPOM.
  - Isu keamanan Isu keamanan yang menjadi perhatian media/masyarakat di Indonesia.
  - Isu keamanan global.
- 3) Tindak lanjut regulatori mencakup perubahan informasi produk. pembatasan distribusi / penggunaan produk. pembekuan / pencabutan izin edar. penarikan produk. studi keamanan lebih lanjut. atau peringatan keamanan obat untuk tenaga kesehatan dan / atau masyarakat.
- 4) Komunikasi keamanan obat dapat disampaikan dalam bentuk *Direct Healthcare Professional Communication* (DHPC). informasi *website* Badan POM. *subsite* e-MESO. atau surat kepada lintas sektor terkait (industri farmasi. asosiasi profesi. dll). dan/atau media publikasi lainnya.
- 5) Tren yang semakin meningkat menunjukkan bahwa sistem farmakovigilans berjalan secara efektif.

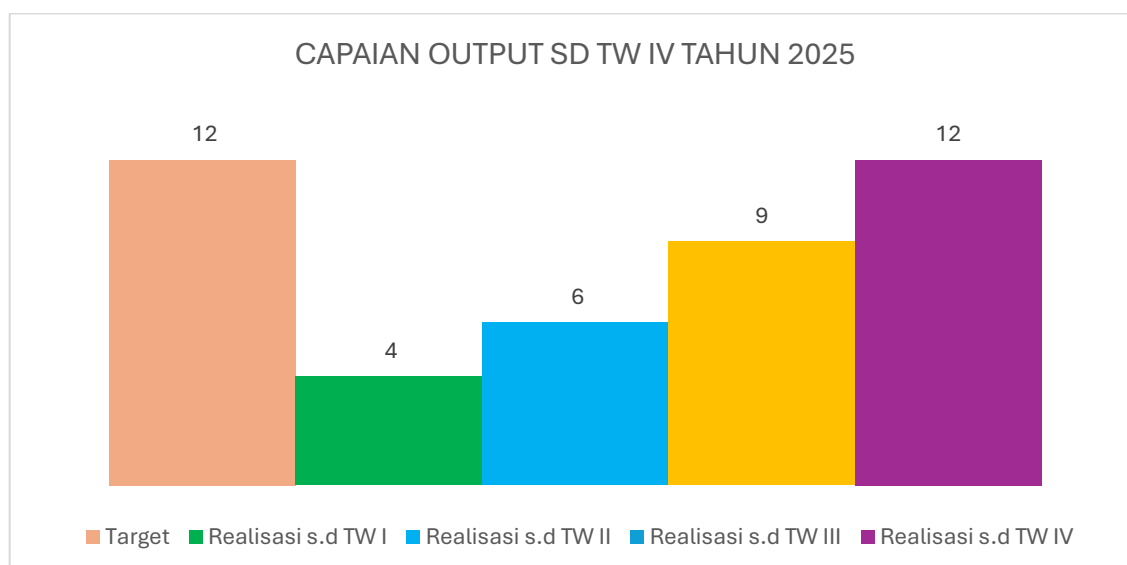
## B. Metode Perhitungan

Dihitung dari jumlah tindak lanjut regulatori terkait aspek keamanan yang dikomunikasikan BPOM dilihat dari *website* Badan POM, *subsite* e-meso, Buletin Berita MESO, surat kepada lintas sektor terkait (industri farmasi, asosiasi profesi, dll) dan/atau media publikasi lainnya.

## C. Capaian Kinerja

Jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan sampai Triwulan 4 tahun 2025 sejumlah 12 tindak lanjut regulatori. Angka tersebut merupakan jumlah tindak lanjut regulatori terkait aspek keamanan yang dikomunikasikan BPOM yang dilihat dari website Badan POM, subsite e-meso, Buletin Berita MESO, surat kepada lintas sektor terkait (industri farmasi, asosiasi profesi, dll) dan/atau media publikasi lainnya.

Capaian target IKU TW 4 terhadap target tahun 2025 yaitu 100%. Isu keamanan obat yang beredar sangat dinamis dan dipengaruhi banyak faktor antara lain pola penggunaan obat di masyarakat, perkembangan pengetahuan, dan perubahan regulasi. Faktor penunjang dalam pencapaian target yaitu komitmen yang kuat dari SDM yang terlibat dan kesadaran tenaga kesehatan dan industri farmasi untuk melaporkan adanya potensi isu keamanan obat.



## D. Analisis Faktor Penunjang/Hambatan

Adapun faktor hambatan dalam pencapaian kinerja adalah tingkat kesulitan permasalahan isu keamanan dapat berbeda dan kajian risiko implikasi terhadap akses obat dan pelayanan kesehatan harus menjadi salah satu poin kajian yang harus dilakukan dan berpengaruh dalam strategi komunikasi yang diperlukan.

Faktor penunjang dalam pencapaian target adalah sebagai berikut :

- 1) Komitmen yang kuat dari SDM.

- 2) Pelaksanaan pengawasan penerapan farmakovigilans di industri farmasi memberikan dampak peningkatan kepatuhan pelaporan farmakovigilans oleh industri farmasi.
- 3) Kesadaran tenaga kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO.
- 4) Dukungan tim ahli dalam proses pengkajian sebelum ditetapkan tindak lanjut regulatori

#### **E. Rencana Aksi Tindak Lanjut :**

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada periode berikutnya, yaitu komitmen dan konsisten dalam melakukan pengkajian laporan farmakovigilans sehingga jumlah tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar dapat tepat waktu dikomunikasikan.

<b>Output 6</b>	<b>4123.BIB.001 Materi KIE di bidang obat yang disusun dan disosialisasikan (Laporan)</b>
-----------------	---

#### **A. Definisi Operasional**

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Direktorat Pengawasan Keamanan. Mutu dan Ekspor Impor Obat. Narkotika. Psikotropika. Prekursor dan Zat Adiktif mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan. penyusunan norma. standar. prosedur. kriteria. pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi. serta pemantauan. evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan keamanan. mutu dan ekspor impor obat. narkotika. psikotropika. prekursor dan zat adiktif.

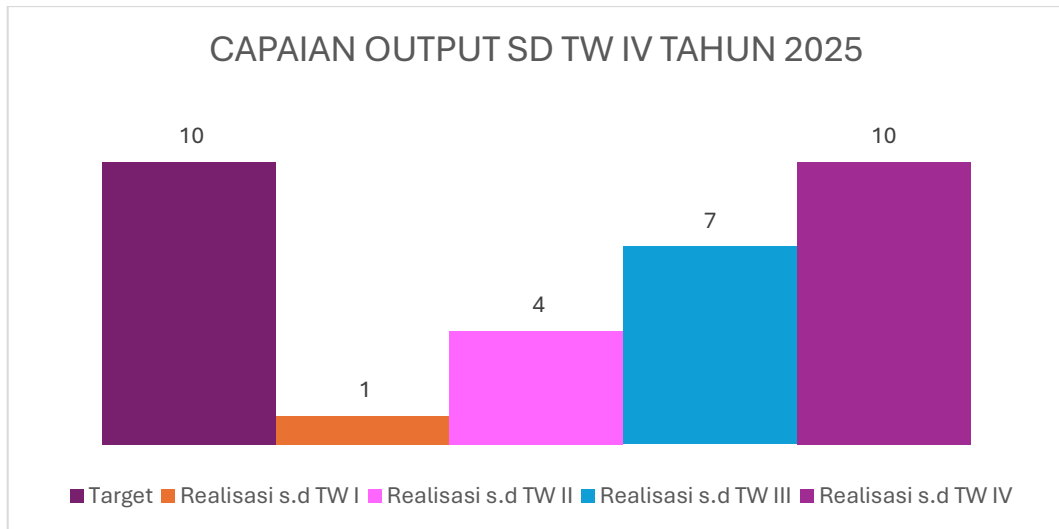
Selain itu. dalam rangka tindak lanjut dari Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal. Direktorat Pengawasan Keamanan. Mutu dan Ekspor Impor Obat. Narkotika. Psikotropika. Prekursor dan Zat Adiktif juga terus melakukan tindakan pengawasan. penindakan dan pencegahan. Dalam hal ini. pelaksanaan tindakan pencegahan dilakukan melalui Komunikasi. Informasi dan Edukasi (KIE) dan Pemberdayaan Masyarakat. Untuk melaksanakan semua strategi tersebut. diperlukan dukungan dan media yang disusun dan dipublikasikan kepada masyarakat terkait pengawasan obat dan NPPZA baik dalam bentuk cetak. media elektronik maupun bahan materi lainnya.

#### **B. Metode Perhitungan**

Dihitung berdasarkan akumulasi jumlah materi KIE yang telah disusun dan disosialisasikan kepada masyarakat oleh seluruh unit kerja ke deputian 1.

#### **C. Capaian Kinerja**

Jumlah materi KIE di bidang obat yang disusun dan disosialisasikan sampai triwulan (TW) VI tahun 2025 sejumlah 10 laporan atau dengan capaian 100% jika dibandingkan target laporan di tahun 2025.



Adapun kegiatan sosialisasi dan penyebaran materi telah dilakukan selama periode triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- 1) Periode bulan Oktober 2025 telah disusun materi KIE yang ditayangkan melalui media sosial (Instagram) :
  - a. 17 Oktober - Tepuk CPOB  
Link tayang :  
<https://www.instagram.com/reel/DP5zRlyEyNy/?igsh=MWZpY2ZseDU0eXU3dg==>
  - b. CekKLIK, dengan link tayang :  
<https://www.instagram.com/p/DOc6fPFkzei/?igsh=MWxwNGVnYXpyZzczbw==>
  - c. Buang Sampah Obat dengan Benar  
Link tayang :  
[https://www.instagram.com/p/DOKhUvpE33c/?img\\_index=1&igsh=anljeWNmbDFqajNp](https://www.instagram.com/p/DOKhUvpE33c/?img_index=1&igsh=anljeWNmbDFqajNp)
- 2) Diseminasi materi KIE sebagaimana dimaksud di atas telah dilaksanakan pada bulan November 2025. Selengkapnya link tayangan sebagai berikut:
  - a. Pentingnya Penerapan Standar Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB),  
Link tayang :  
[https://www.instagram.com/p/DQsn5mGqbH/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/DQsn5mGqbH/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)  
Per tanggal 11 Desember 2025, materi telah dilihat oleh 8.461 pengunjung, disukai oleh 102 pengunjung, dibagikan oleh 8 pengunjung, diposting ulang oleh 2 pengunjung dan disimpan oleh 10 pengunjung.
  - b. Awareness Penggunaan Antibiotik  
Link tayang :  
[https://www.instagram.com/p/DQ6lhGXE4wr/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/DQ6lhGXE4wr/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)  
Per tanggal 11 Desember 2025, materi telah dilihat oleh 211.660 pengunjung, disukai oleh 4.019 pengunjung, dibagikan oleh 612 pengunjung, diposting ulang oleh 650 pengunjung dan disimpan oleh 383 pengunjung.

- c. Bijak Buang Sampah Obat dengan Benar sebagai Upaya Pencegahan Kebal Antimikroba  
Link tayang :  
[https://www.instagram.com/p/DRMLmwPgSDr/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/DRMLmwPgSDr/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)  
Per tanggal 1 Juli 2025, materi telah dilihat oleh 5.567 pengunjung, disukai oleh 31 pengunjung, dibagikan oleh 2 pengunjung dan diposting ulang oleh 3 pengunjung.
  - d. Awareness Cegah Resistensi Antimikroba dengan ABC+4T  
Link tayang :  
[https://www.instagram.com/p/DRUVdQbk0mO/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/DRUVdQbk0mO/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)  
Per tanggal 11 Desember 2025, materi telah dilihat oleh 167.912 pengunjung, disukai oleh 172 pengunjung, dibagikan oleh 484 pengunjung, diposting ulang oleh 432 pengunjung dan disimpan oleh 212 pengunjung.
  - e. Bijak Minum Obat saat Flu dan Batuk pada Musim Penghujan  
Link tayang :  
[https://www.instagram.com/reel/DRpGezZASBJ/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/reel/DRpGezZASBJ/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)  
Per tanggal 11 Desember 2025, materi telah dilihat oleh 1.712 pengunjung, disukai oleh 27 pengunjung, dibagikan oleh 1 pengunjung dan diposting ulang oleh 1 pengunjung.
  - f. Antibiotic Wars: Bijak Gunakan Antibiotik sesuai Resep Dokter  
Link tayang :  
[https://www.instagram.com/reel/DRpH23eAbrl/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/reel/DRpH23eAbrl/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)  
Per tanggal 11 Desember 2025, materi telah dilihat oleh 1.064 pengunjung, dan disukai oleh 13 pengunjung.
- 3) Pada periode bulan Desember 2025, diseminasi materi KIE telah dilaksanakan melalui media sosial, dengan materi sebagai berikut::
- a. Minum antibiotik secara terjadwal dan konsisten  
Link Publikasi :  
IG: <https://www.instagram.com/p/DR4Lzb8kzal/>  
FB: <https://www.facebook.com/share/r/1NCfuSH1BW/>  
Tiktok: <https://www.tiktok.com/@standarobat.bpom/video/7582060338837966088>  
Youtube: <https://youtube.com/shorts/tnMB82mSQQ0>
  - b. Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah  
Link Publikasi :  
IG: <https://www.instagram.com/p/DSEghuvE3nB/>  
FB: <https://www.facebook.com/share/p/18Hma5ZQ3a/>  
Tiktok: <https://www.tiktok.com/@standarobat.bpom/video/7582348480119688456>  
Youtube: [https://youtube.com/shorts/tz6hCfMZ\\_VY?feature=share](https://youtube.com/shorts/tz6hCfMZ_VY?feature=share)
  - c. Rokok tidak baik untuk kesehatan  
Link Publikasi :  
IG: <https://www.instagram.com/p/DShUnE0x-/>



FB: <https://www.facebook.com/share/r/17gBRg2vba/>

Tiktok:

<https://www.tiktok.com/@standarobat.bpom/video/7592810990765477141>

Youtube: <https://youtube.com/shorts/2O1JP2yw1yY?feature=share>

d. 3 Alasan untuk tidak merokok

Link Publikasi :

IG: <https://www.instagram.com/p/DS2Ewj6k8Tk/>

FB: <https://www.facebook.com/share/r/186areTusc/>

Tiktok:

<https://www.tiktok.com/@standarobat.bpom/video/7589561972484558100>

Youtube: <https://youtube.com/shorts/1WRipl0YR9U?feature=share>

#### D. Analisis Faktor Penunjang/Hambatan

Penyusunan materi KIE yang telah dilaksanakan di kedeputan bidang pengawasan obat dan NPPZA. bertujuan untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat agar turut serta mendukung dan berkomitmen dalam pemberantasan penyalahgunaan obat di Indonesia. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya memilih obat dan makanan yang aman. Selain itu. masyarakat juga diedukasi mengenai bahaya obat ilegal dan palsu. serta cara membuang obat kedaluwarsa dan rusak dengan benar guna mencegah penyalahgunaan.

Agar pesan dapat tersampaikan dan tepat sasaran kepada Masyarakat secara menyeluruh. maka materi ini juga disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disampaikan melalui beberapa media baik media cetak maupun elektronik. Dengan begitu. masyarakat dapat lebih waspada dan terhindar dari risiko produk yang tidak terjamin keamanannya.

#### E. Rencana Aksi Tindak Lanjut :

Sebagai upaya peningkatan pelayanan dan komitmen untuk memberikan informasi dan edukasi di bidang Obat pada periode selanjutnya, maka perlu dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- 1.) Penyusunan dan diseminasi materi KIE akan terus dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai kanal utama komunikasi kepada masyarakat, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala di tahun 2026.
- 2.) Diperlukan peningkatan kompetensi tim pengelola media sosial dan diseminasi KIE untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, serta mentransformasikan materi KIE agar lebih persuasif, informatif dan edukatif sesuai dengan karakteristik masyarakat yang menjadi target KIE.

Notulis.



Noor Vica. S.E.



**BADAN POM**

DIREKTORAT PENGAWASAN KEAMANAN, MUTU, DAN EKSPOR IMPOR OBAT,  
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

